

**NILAI MORAL PADA TOKOH SELENA
DALAM NOVEL *SELENA* KARYA TERE LIYE**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni*



OLEH:

YOSI PRATIWI

NIM 1800888201006

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BATANGHARI**

JAMBI

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi berjudul, *Nilai Moral pada Tokoh Selena dalam Novel Selena Karya Tere Liye* yang disusun oleh:

Nama : Yosi Pratiwi
NIM : 1800888201006
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Telah disetujui sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.

Jambi, Februari 2022

Pembimbing Skripsi II

Pembimbing Skripsi I

Uli Wahyuni, M.Pd.

Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd.,M.P.d

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Tahun Akademik 2021/2022 pada :

Hari : Senin
Tanggal : 31 Januari 2022
Pukul : 10.00 – 12.00 WIB
Tempat : Ruang FKIP-1

TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd.,M.Pd	Ketua	_____
Uli Wahyuni, M.Pd	Sekretaris	_____
Dra. Erlina Zahar, M.Pd	Penguji Utama	_____
Firman Tara, M.Pd	Penguji	_____

Disahkan Oleh :

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dekan Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dra. Erlina Zahar, M.Pd

Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yosi Pratiwi
NIM : 1800888201006
Tempat, Tanggal Lahir : Jambi, 22 Juni 1999
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Alamat : Jl. Lintas Timur Sumatera, RT 08, Kelurahan
Dusun Kebun Kecamatan Batang Asam

Menyatakan Bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul *Nilai Moral pada Tokoh Selena dalam Novel Selena Karya Tere Liye* adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Batanghari maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penelitian, dan rumusan saya sendiri, tanpa buatan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Jambi, Februari 2022
Saya yang menyatakan

Yosi Pratiwi

MOTO

“Jika Bukan Karena Allah Sekeras Apapun Usahamu Untuk Mengejar Sesuatu
Kamu Tidak Akan Bisa Menggapainya”

(Yosi Pratiwi)

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-

Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselasaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kehariban Rasullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu (Nurniati) dan Ayah (Hermanto) yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Ibu dan ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku Dan aku persembahkan karya kecil ini untuk abang saya (Yopi Pranata, SE). Terima kasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Tanpa mereka, karya ini tidak akan pernah tercipta

ABSTRAK

Pratiwi, Yosi. 2022. *Nilai Moral pada Tokoh Selena dalam Novel Selena Karya Tere Liye*, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menemukan nilai moral dalam Novel Selena Karya Tere Liye. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral pada Tokoh Selena dalam Novel Selena Karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, kualitatif, yaitu mendeskripsikan nilai-nilai moral. Data penelitian ini berupa temuan - temuan yang berkaitan dengan lima aspek nilai moral meliputi; tolong menolong, sopan, kepatuhan, pengendalian diri dan kepercayaan yang terdapat dalam Tokoh Selena tersebut. Data - data temuan dianalisis berdasarkan teori yang ada pada studi kepustakaan yang penulis jadikan sebagai landasan teori dalam menganalisis penelitian ini. Jenis penelitian deskriptif, kualitatif penulis jadikan sebagai cara untuk mendeskripsikan nilai moral yang terdapat pada Tokoh Selena dalam Novel Selena Karya Tere Liye. Hasil penelitian ini dapat penulis gambarkan bahwa Tokoh Selena memuat nilai moral dari aspek nilai moral meliputi; tolong menolong, sopan, kepatuhan, pengendalian diri dan kepercayaan. Jumlah temuan yang dijadikan data berupa kutipan tentang nilai moral tersebut sebanyak 52 kutipan. dari hasil penelitian ini dapat penulis gambarkan bahwa novel *Selena* karya Tere Liye memuat nilai moral yang dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi masyarakat sekaligus sebagai bahan pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: *nilai, moral, tokoh, novel*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil'Alamin*. Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, serta hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *Nilai Moral pada Tokoh Selena dalam Novel Selena Karya Tere Liye*. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, S.H., M.H., selaku Rektor Universitas Batanghari yang memberikan fasilitas sehingga berlangsung sidang skripsi.
2. Bapak Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari dan dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan bantuan yang tulus serta penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Erlina Zahar, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan penguji skripsi utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta bantuan yang tulus kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Uli Wahyuni, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan bantuan yang tulus serta penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen, khususnya dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Kedua orang tua (Hermanto dan Nurniati) dan seluruh keluarga yang telah mendoakan, memberikan dukungan semangat dan motivasi baik itu moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, dalam penulisan tidak menutup kemungkinan jika terdapat kekurangan sehingga perlu pembenahan. Oleh karena itu, peneliti berharap adanya kritik dan saran membangun agar skripsi ini bisa lebih baik lagi dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Kesempurnaan hanya milih Allah SWT, dan kesalahan datangnya dari peneliti sendiri.

Jambi, Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Fokus Masalah	9
1.4 Pertanyaan Penelitian	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.6.1 Manfaat Teoretis	10
1.6.2 Manfaat Praktis	10
1.7 Definisi Operasional Istilah	11
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	
2.1 Pengertian Karya Sastra	14
2.1.1 Manfaat Karya Sastra	18
2.1.2 Fungsi Karya Sastra	19
2.1.3 Jenis-jenis Karya Sastra	21
2.2 Pengertian Novel.....	23
2.3 Unsur Pembangun Novel.....	25
2.3.1 Unsur Instrinsik	25
2.3.2 Unsur Ekstrinsik	27

2.4 Pengertian Nilai Moral	29
2.5 Hubungan Novel dengan Nilai Moral	32
2.6 Perwujudan Nilai Moral	33
2.7 Penelitian yang Relevan	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	44
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	45
3.2.1 Tempat	45
3.2.2 Waktu Penelitian	45
3.3 Data dan Sumber Data	46
3.3.1 Data	47
3.3.2 Sumber Data	47
3.4 Teknik Pengumpulan Data	47
3.5 Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	51
4.1.1 Kutipan Tentang Nilai Moral Aspek Tolong Menolong yang Terdapat dalam novel <i>Selena</i> Karya Tere Liye	51
4.1.2 Kutipan Tentang Nilai Moral Aspek Sopan yang Terdapat Dalam Novel <i>Selena</i> Karya Tere Liye	53
4.1.3 Kutipan Tentang Nilai Moral Kepatuhan yang Terdapat Dalam Novel <i>Selena</i> Karya Tere Liye	54
4.1.4 Kutipan Tentang Nilai Moral Aspek Pengendalian Diri yang Terdapat dalam Novel <i>Selena</i> Karya Tere Liye	55
4.1.5 Kutipan Tentang Nilai Moral Kepercayaan yang Terdapat Dalam Novel <i>Selena</i> Karya Tere Liye	56
5.4 Pembahasan	57
4.2.1 Analisis Nilai Moral Aspek Tolong Menolong yang Terdapat Dalam novel <i>Selena</i> Karya Tere Liye	58
4.2.2 Analisis Nilai Moral Aspek Sopan yang Terdapat dalam Novel <i>Selena</i> Karya Tere Liye	63

4.2.3 Analisis Nilai Moral Kepatuhan yang Terdapat dalam Novel	
<i>Selena</i> Karya Tere Liye	67
4.2.4 Analisis Nilai Moral Aspek Pengendalian Diri yang Terdapat	
Novel <i>Selena</i> Karya Tere Liye	71
4.2.5 Analisis Nilai Moral Kepercayaan yang Terdapat dalam Novel	
<i>Selena</i> Karya Tere Liye	73
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1 Waktu Rencana Penelitian	46
Tabel 2 Klasifikasi Data Temuan Nilai Moral pada Tokoh Selenia dalam Novel <i>Selenia</i> Karya Tere Liye	49
Tabel 3 Tabulasi dan Analisis data Aspek Nilai Moral dalam Novel <i>Selenia</i> Karya Tere Liye	50

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1 Biografi Singkat Penulis.....	82
Lampiran 2 Sinopsis Novel	83
Lampiran 3 Klasifikasi Data Temuan Nilai Moral dalam Novel <i>Selena</i> Karya Tere Liye	86
Lampiran 4 Analisis Data Aspek Nilai Moral dalam Novel <i>Selena</i> Karya Tere Liye	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah pengungkapan masalah hidup, filsafat, dan jiwa. Karya sastra mengungkapkan masalah manusia dan kemanusiaan yang merupakan realita yang berlangsung sepanjang hari karya sastra telah lama kita rasakan sebagai anak kehidupan kreatif seorang penulis dalam mengungkapkan esensi pribadi pengarang. Damono dalam Fitrah (2014:16), “Karya sastra adalah lembaga sosial, yang menggunakan bahasa sebagai medium: bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial”. Karya sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri bersumber adalah suatu kenyataan sosial kehidupan mencangkup hubungan antara masyarakat dengan orang-orang, antara manusia dan peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa karya sastra sama pentingnya antara masyarakat dengan waktu atau zamannya dan karya sastra tidak terlepas dari penggunaan bahasa karena bahasa adalah sebagai medium pesan maupun nilai-nilai yang ada dalam karya sastra.

Karya sastra juga menggambarkan keadaan dan situasi masanya ketika karya sastra itu diciptakan pengarang. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa sastra adalah gambaran secara keseluruhan apa yang terjadi dalam masyarakat Fitrah (2014:17). Berhubungan dengan itu karya sastra berisi tentang berbagai persoalan di antara percintaan, pertentangan, perdamaian dan persoalan lainnya. Melalui karya sastra ini pengarang menyampaikan nilai-nilai tersebut.

Novel adalah jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, alur, latar yang pada kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang. “Selain itu novel merupakan salah satu karya sastra yang cukup banyak diminati pembaca dan juga novel merupakan salah satu sarana untuk mengungkapkan perwujudan nilai-nilai moral, karya sastra juga diharapkan berguna dan bermanfaat bagi pembaca (masyarakat)” Fitrah, (2014:16). Melalui novel kita dapat memperoleh gambaran kehidupan manusia yang diceritakan.

Nilai-nilai yang termuat dalam novel berupa nilai kehidupan seperti nilai pendidikan, keindahan, hukum, budaya, agama, sosial dan nilai moral/ahlak. Moral dalam cerita dimaksudkan sebagai suatu sarana yang berhubungan dengan ajaran moral tersebut yang dapat ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Moral dalam karya sastra mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan. Pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran yang ingin disampaikan kepada pembaca, nilai-nilai tersebut nilai moral/etika, nilai pendidikan, nilai filosofis, nilai religius, nilai kesejarahan dan sebagainya (Endraswara, 2017:160). Dengan demikian nilai-nilai sebagai unsur pembangun novel dapat dijadikan sebagai pedoman hidup manusia. Novel yang memuat nilai moral di antaranya novel *Selena* karya Tere Liye.

Novel *Selena* ini secara umum berusaha menyajikan kehidupan sehari-hari Tere Liye. Sisi manusia biasanya diungkap mulai dari hal-hal yang terbilang kecil hingga sederet dilema hidup yang menekan batinnya. Selain itu, novel ini juga berkisah mengenai pemikiran-pemikiran Tere Liye yang memang dikenal sebagai

pembaharu dan pendobrak tradisi. Pemikiran terdalam ini yang mengilhami judul novel ini, *Selena*. Ada banyak fragmen cerita di dalam novel ini.

Moral erat kaitannya dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan memperjuangkan hak dan martabat manusia dalam kehidupan. Menurut Zuriah (2012:17) moral yang mengandung nilai dan norma yang menjadi pegangan hidup seseorang atau sekelompok orang bagi pengaturan tingkah lakunya. Nilai moral dapat dilihat realisasinya dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan antara manusia dan sesamanya. Nilai moral juga sangat penting bagi kehidupan manusia karena baik buruknya manusia di nilai dari kualitas moralnya. Dalam kehidupan masyarakat moral mencangkup seluruh persoalan hidup dan harkat martabat manusia yaitu persoalan hubungan individu tokoh dengan masyarakat dan tokoh dengan dirinya sendiri dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam dan hubungan manusia dengan Tuhan.

Nilai moral memberikan manfaat yang sangat berarti bagi kehidupan manusia (pembaca), nilai moral juga memiliki kekuatan yang luar biasa dalam mencerminkan akhlak dan budi pekerti yang lebih baik, serta dapat memberikan informasi yang paling berharga mengenai pandangan hidup didalam lingkungan masyarakat. Nilai moral merupakan ukuran di dalam menilai tindakan dalam hubungannya dengan orang lain tentang bagaimana seharusnya bersikap dan berbuat dalam menjalani kehidupan. Salah satu karya sastra yang umumnya mengandung nilai moral adalah novel.

Meneliti perwujudan nilai moral dalam sebuah novel akan melahirkan suatu potensi untuk melihat cara berpikir dan tindakan manusia dalam

kehidupannya saat sastra itu diciptakan, sehingga perwujudan nilai moral terbentuk dari dua hubungan yaitu hubungan individu tokoh dengan dirinya sendiri dan hubungan dengan masyarakat. Kedua hubungan tersebut memiliki hubungan yang sangat erat, karena saling berkaitan antara nilai moral yang satu dengan nilai moral lainnya. Salah satu novel yang menarik untuk diteliti adalah Novel *Selena* karya Tere Liye.

Fenomena sosial dewasa ini yang menunjukkan tergerusnya nilai moral dapat kita baca pada situs web tentang pelajar yang bermain judi di jam belajar. Permasalahan nilai moral di kalangan pelajar remaja ini semakin tidak terkendali permasalahan ini di dukung banyaknya permasalahan nilai moral yang semakin menurun seperti permasalahan yang terjadi di Kupang. Sebanyak 20 siswa salah satu SMP Negeri di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT), ditangkap aparat kepolisian setempat karena kedapatan tengah asyik bermain judi biliar pada saat jam pelajaran. Kepala Kepolisian Resor Kupang Kota, AKBP Anthon Cristanto mengatakan, saat bermain judi biliar para siswa itu mengenakan pakaian seragam sekolah. Puluhan siswa SMP itu bermain biliar di rumah seorang warga berinisial MD yang beralamat di Kelurahan Kelapa lima, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. "Saat saya lewat (melintas) di situ, kok ada anak-anak SMP lagi belajar di meja biliar pakai uang. Ini jam sekolah, sehingga saya perintahkan anggota untuk tangkap mereka," kata Anthon kepada Kompas.com, Rabu (28/4/2017) siang (<https://regional.kompas.com>).

Kejadian di atas menunjukan bahwa belakangan ini nilai moral siswa semakin menurun sehingga akan mempengaruhi penerus bangsa yang memiliki

moral yang baik, dengan banyaknya siswa yang tidak memahami nilai moral yang baik maka semakin tidak seimbang nilai moral yang sudah menjadi budaya bangsa kita.

Selain itu contoh rendahnya nilai moral di kalangan remaja terutama pelajar bahwa sering terdapat tindak moral yang tidak terpuji seperti dibuli. Kapolres Metro Bekasi Kombes Pol Hendra Gunawan mengatakan bahwa DS, korban perundungan di Kabupaten Bekasi, akan menerima trauma healing. DS sebelumnya dibuli dengan cara disuruh mencium kaki temannya berinisial NA. Kemudian, S, teman dari NA merekam aksi perundungan tersebut. “Iya jelas kita akan berikan konseling untuk membesarkan hatinya. Sehingga tidak ada lagi efek trauma dari kasus (perundungan),” ucap Hendra saat dihubungi, Selasa (28/7/2020). Korban Dipaksa Cium Kaki hingga Trauma karena Wajah Muncul di Medsos Hendra mengatakan, pihak kepolisian akan bekerja sama dengan lembaga healing untuk memberikan konseling terhadap DS, dengan harapan usai jalani trauma healing korban bisa ceria kembali dan bergaul dengan teman-temannya. “Ya semacam itu (kerja sama dengan advisor therapy healing). Advisor tidak harus orang yang memiliki kemampuan akademi, tetapi yang mampu berbicara, jadi pendengar, solusi yang baik. Itu sudah cukup advisor,” kata Hendra. Sebelumnya, NS, ibu dari DS mengaku bahwa anaknya alami trauma. DS tak mau keluar rumah dan malu bertemu dengan orang banyak. Dapatkan informasi, inspirasi dan insight di email kamu. Daftarkan email Pasalnya video kasus perundungannya sudah tersebar di seluruh media sosial. Sehingga membuat DS malu dan berkecil hati (<https://megapolitan.kompas.com>).

Permasalahan yang terdapat di atas mencerminkan betapa rendahnya nilai moral dikalangan remaja saat ini, tindak buli (bullying) adalah tindakan yang sangat merugikan seseorang terutama orang yang dibuli, tindakan ini akan membuat mental orang yang dibuli akan bermasalah sehingga membuat orang yang dibuli akan stres, tertekan, malu bahkan akan membuat orang yang dibuli akan bertindak diluar batas nalar normal seperti bunuh diri atau membunuh.

Berdasarkan contoh permasalahan di atas untuk itu penelitian tentang nilai moral sangat penting untuk diteliti dengan tujuan supaya pembaca atau sasaran dari penelitian ini dapat menuntun mereka memahami dengan baik tentang perwujudan nilai moral. Perwujudan nilai moral dalam novel *Selena* karya Tere Liye terbentuk dari kalimat yang dituliskan dalam novel seperti kutipan yang terdapat pada novel sebagai berikut:

“Terima kasih , Bibi Leh”. “tidak Perlu, Selena. Aku justru senang sekali rumah ini akhirnya punya anak perempuan. **Anggap saja Aku ibumu**”(Selena:21)

“Paman Raf,” aku berkata pelan. Aku Selena dari Distrik Sabit Enam. Apakah ini rumah Paman Raf?”(Selena:16)

Dari kutipan “*Terima kasih , Bibi Leh*”. “*tidak Perlu, Selena. Aku justru senang sekali rumah ini akhirnya punya anak perempuan. **Anggap saja Aku Ibumu***, jelas bahwa Selena adalah anak yatim piatu yang sangat membutuhkan pertolongan. Dari kutipan di atas jelas bahwa Selena sangat berterima kasih sekali kepada Bibi Leh berkat pertolongan Bibi Leh ia dapat tinggal di rumah Bibi Leh dan Paman Raf. Kemudian juga pada kalimat selanjutnya, kutipan “*Paman Raf,*” *aku berkata pelan. Aku Selena dari Distrik Sabit Enam. Apakah ini rumah Paman Raf?*, keramahan yang dimiliki Selena kepada Paman Raf merupakan keramahan kepada

orang yang lebih tua. Sikap ini disebabkan oleh rasa saling menghargai dan hormat-menghormati baik sesama saudara maupun orang lain. Karena sikap harga menghargai harus kita tanamkan sebaik mungkin. Sikap tolong-menolong dan keramahan adalah sikap yang mengandung nilai moral yang perlu dikembangkan.

Peneliti memilih tokoh Selena dalam penelitian ini karena tokoh Selena merupakan tokoh utama dalam novel *Selena* karya Tere Liye. Selain itu, tokoh Selena dikisahkan dalam sudut pandang pertama “aku”. Seorang anak yatim piatu saat umurnya belum genap 15 tahun. Berasal dari Distrik Sabit Enam. Dari kecil Selena sudah punya bakat setajam Elang di pegunungan berkabut dan ingatan super tinggi pada setiap detail yang dilihatnya, namun sayangnya tidak punya kekuatan Klan Bulan karena tidak mewarisi kode genetik keturunan murni. Karakternya ceria, sangat percaya diri, tidak mudah takut, penasarannya sangat tinggi, cepat belajar, tapi suka nekat. Ciri khasnya berambut keriting.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis novel *Selena* karya Tere Liye yang mengandung nilai moral. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui nilai moral yang terdapat dalam novel *Selena* karya Tere Liye.

Alasan penulis meneliti nilai moral dalam novel *Selena* karya Tere Liye ialah sebagai berikut:

1. Novel merupakan jenis karya sastra yang mengungkapkan kisah hidup manusia yang memuat nilai-nilai kehidupan manusia yang dapat dijadikan pedoman bagi pembaca.

2. Novel *Selena* karya Tere Liye merupakan novel yang menarik untuk diteliti karena novel ini mengungkapkan nilai moral manusia.
3. Nilai moral manusia dewasa ini yang tergerus memotivasi penulis untuk menganalisis nilai moral dalam novel sebagai bacaan yang dapat dipedomani pembaca.

Berdasarkan paparan tersebut dan karena terdorong untuk menemukan nilai moral dalam novel *Selena* karya Tere Liye secara mendalam. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “*Nilai moral pada tokoh Selena dalam novel Selena karya Tere Liye*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi nilai moral menurut Zuriyah (2012:70), sebagai berikut: (1) tolong menolong, (2) keramahan, (3) keberanian, (4) kasih sayang, (5) terus terang, (6) sederhana, (7) sopan, (8) kepatuhan, (9) pengendalian diri dan (10) kepercayaan. Sedangkan nilai moral menurut Sjarkawi (2016:43), sebagai berikut: (1) perbuatan telah mendarah daging (2) perbuatan dilakukan dengan mudah, gampang serta tanpa memerlukan pemikiran lagi (3) perbuatan tersebut dilakukan kemauan dan pilihan sendiri bukan karena paksaan dari luar (4) perbuatan tersebut dilakukan dengan sebenarnya bukan pura-pura/sandiwara atau tipuan. Selain itu, nilai moral menurut Budiningsih (2014:5) adalah sebagai berikut: (1) kesabaran, (2) berserah diri, (3) taat beribadah, (4) penolong, (5) rajin bekerja, (6) belajar, (7) mampu mengendalikan diri, dan (8) penyesalan. Sedangkan tokoh Selena merupakan tokoh utama dalam novel *Selena* karya Tere Liye.

1.3 Fokus Masalah

Fokus masalah merupakan salah satu aspek terpenting dalam penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan terdapat banyak jenis nilai moral yang ditemukan untuk itu dengan keterbatasan waktu penulis, maka peneliti memfokuskan pada penelitian ini hanya 5 aspek nilai moral saja yang meliputi: (1) tolong menolong, (2) sopan, (3) kepatuhan, (4) pengendalian diri dan (5) kepercayaan. Pemilihan ke 5 aspek nilai moral tersebut akan penulis analisis dalam novel *Selena* karya Tere Liye terutama pada tokoh Selena. Aspek nilai moral tokoh ini peneliti ambil dari teori Zuriah (2012:70).

1.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan suatu persoalan yang perlu dijawabkan pada sebuah penelitian, Setelah ditinjau dari fokus penelitian maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana nilai moral pada novel tokoh Selena dalam aspek tolong menolong?
2. Bagaimana nilai moral pada novel tokoh Selena dalam aspek sopan?
3. Bagaimana nilai moral pada novel tokoh Selena dalam aspek kepatuhan?
4. Bagaimana nilai moral pada novel tokoh Selena dalam aspek pengendalian diri?
5. Bagaimana nilai moral pada novel tokoh Selena dalam aspek kepercayaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas maka diperoleh tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan nilai moral pada novel tokoh *Selena* dalam aspek tolong menolong.

2. Mendeskripsikan nilai moral pada novel tokoh *Selena* dalam aspek sopan.
3. Mendeskripsikan nilai moral pada novel tokoh *Selena* dalam aspek kepatuhan.
4. Mendeskripsikan nilai moral pada novel tokoh *Selena* dalam aspek pengendalian diri.
5. Mendeskripsikan nilai moral pada novel tokoh *Selena* dalam aspek kepercayaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktis, kedua manfaat tersebut di antaranya sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya kajian tentang nilai moral, dan untuk pengetahuan dunia sastra, terutama sastra tulis sejenis novel.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang nilai-nilai moral yang terdapat dalam *Selena* karya Tere Liye
2. Sebagai media meningkatkan apresiasi sastra di kalangan pelajar dan masyarakat
3. Membantu pembaca dalam memahami isi yang terkandung dalam karya sastra terutama menangkap nilai-nilai moral.
4. Dapat dijadikan bahan ajar bagi para calon atau Guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam melaksanakan proses belajar mengajar bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

1.7 Definisi Operasional Istilah

Definisi Operasional istilah yang dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “*Nilai moral pada tokoh Selena dalam novel Selena karya Tere Liye*” maka definisi operasional yang perlu penulis jelaskan ialah sebagai berikut:

1. Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat” (Sjarkawi, 2016:29). “Nilai pada dasarnya merupakan sesuatu yang berharga dan bermanfaat bagi manusia” (Yandianto, 2013:386).

2. Moral

Moral ialah studi tentang cara penerapan hal yang baik bagi hidup manusia, (Solomon dalam Zuriah, 2012:17). “Moral berasal dari bahasa latin, yaitu kata *mos*, (adat istiadat, kebiasaan, cara, tingkahlaku dan kelakuan), *mores* (adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, ahlak, cara hidup)” (Sjarkawi, 2016:26).

3. Tokoh

Tokoh cerita menurut Abrams dalam Suyitno (2013:20) adalah orang(-orang) yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Nurgiyantoro, 2013:164)

4. Tokoh Selena

Tokoh Selena merupakan tokoh utama dalam novel *Selena* karya Tere Liye. Selain itu, tokoh Selena dikisahkan dalam sudut pandang pertama “aku”. Seorang anak yatim piatu saat umurnya belum genap 15 tahun. Berasal dari Distrik Sabit Enam. Dari kecil Selena sudah punya bakat setajam Elang di pegunungan berkabut dan ingatan super tinggi pada setiap detail yang dilihatnya, namun sayangnya tidak punya kekuatan Klan Bulan karena tidak mewarisi kode genetik keturunan murni. Karakternya ceria, sangat percaya diri, tidak mudah takut, penasarannya sangat tinggi, cepat belajar, tapi suka nekat. Ciri khasnya berambut keriting (Tere Liye, 2020)

5. Novel

Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh (Kosasih, 2012:60).

6. Novel Selena

Novel *Selena* adalah buku ke-8 yang menceritakan siapa orangtua Raib dalam serial petualangan dunia paralel (Liye, 2020).

7. Tere Liye

Darwis atau lebih dikenal dengan nama pena Tere Liye (lahir 21 Mei 1979), adalah salah satu penulis yang produktif Indonesia. Beberapa karyanya yang pernah diadaptasi ke layar lebar yaitu *Hafalan Shalat Delisa*, *Bidadari-Bidadari Surga*, *Moga Bunda Disayang Allah*, dan *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*. Meskipun dia bisa meraih keberhasilan dalam dunia literasi Indonesia, kegiatan menulis cerita sekadar menjadi hobi karena sehari-hari ia

bekerja sebagai akuntan. Ia juga sering mengkritik lemahnya sikap pemerintah terhadap industri buku bajakan. Seperti halnya Jonru, ia termasuk penulis yang gigih mengkritisi Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama. ([https://id.wikipedia.org/wiki/Tere_Liye_\(penulis\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Tere_Liye_(penulis))), diunduh 9 Oktober 2021).

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Pengertian Karya Sastra

Karya sastra merupakan sebuah karya yang lahir dari seseorang pengarang yang dikemas dengan menggunakan bahasa yang indah, keindahan bahasa ini bertujuan untuk memberikan kepuasan kepada pembacanya karena karya sastra memang diciptakan untuk menghibur para pembaca.

Karya sastra adalah seni yang ditentukan oleh manusia dan penafsirannya, khususnya masalah perasaan, semangat dan kepercayaan, karya sastra menggunakan bahasa secara tidak terbatas sehingga bebas untuk berkreasi.”Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan, dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan person dengan alat bahasa. Pada penelitian ini adalah penelitian sastra. Oleh karena itu, teori-teori yang digunakan terkait dengan teori hakikat sastra yang mencakup pengertian sastra, fungsi sastra, manfaat sastra, dan jenis sastra.

Karya sastra mengungkapkan berbagai fenomena dan nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam kehidupan manusia. Karya sastra adalah fenomena unik (Endraswara, 2017:7). Isi yang terkandung dalam karya sastra banyak memiliki nilai-nilai positif yang dapat membuat penikmat sastra menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupan. Sehingga bukan menjadi hal yang mustahil apabila suatu karya sastra menjadi acuan atau pedoman dalam menjalankan hidup seseorang. Karya sastra memang semata-mata bahasa, bahkan bahasa biasa, tetapi

memiliki kemampuan yang sama dengan ilmu pengetahuan dalam mengevokasi aspek kemanusiaan (Ratna, 2010:549). Dari ungkapan karya sastra tersebut terlihat bahwa karya sastra merupakan karya yang diciptakan pengarang sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai atau ajaran, sehingga dapat menjadi acuan atau pedoman bagi para penikmat sastra.

Karya sastra sebagai hasil pengolahan jiwa pengarangnya, dihasilkan melalui suatu proses perenungan yang panjang mengenai hakikat hidup dan kehidupan. Karya sastra ditulis dengan penuh penghayatan dan sentuhan jiwa yang dikemas dalam imajinasi yang dalam tentang kehidupan. Dalam bahasa Indonesia dikenal istilah "*kesusastraan*". Kata *kesusastraan* merupakan bentuk dari konfiks *ke-an* dan *susastra*. Ini diperkuat oleh Teeuw dalam Wiyatmi (2009: 51) "*Kata susastra berasal dari bentuk su+sastra.*" Kata sastra berasal dari bahasa Sanskerta yaitu berasal dari akar kata *sas* yang dalam kata kerja turunan berarti "mengarahkan, mengajar, memberi, petunjuk, atau instruksi," sedangkan akhiran *tra* menunjukkan :alat, sarana." Kata *sastra* dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku intruksi, atau pengajaran. Awalan *su-* pada kata *susastra* berarti "baik dan indah" sehingga *susastra* berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku intruksi, atau pengajaran yang baik dan indah. Selain itu, Secara etimologis istilah *kesusastraan* dapat diartikan sebagai kumpulan atau hal yang berhubungan dengan alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi, atau pengajaran yang baik dan indah. Bagian "baik dan indah" dalam pengertian *kesusastraan* menunjuk pada isi yang disampaikan maupun menunjuk pada alat untuk menyampaikan, yaitu bahasa.

Menurut Ratna (2010:3) mengatakan bahwa “Karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa”. Jadi, Karya sastra itu ungkapan pribadi yang berupa pengalaman pribadi, pemikiran pengarang, perasaan pengarang terhadap sesuatu, ide dan semangat pengarangnya. Ungkapan pribadi itu bisa berupa ekspresi dari diri pengarangnya. Pendapat di atas sama dengan yang diungkapkan oleh Wiyatmi, (2009: 2) bahwa ”Karya sastra adalah ekspresi pikiran dalam bahasa, sedang yang dimaksud dengan pemikiran adalah pandangan, ide-ide, perasaan, dan semua kegiatan mental manusia”. Jadi, Karya sastra itu bentuk ungkapan dari pemikiran manusia terhadap semua kegiatan mental manusia.

Karya sastra merupakan hasil ciptaan pengarang. Karya sastra merupakan hasil pemikiran dan pengalaman seorang pengarang. Karya sastra dipandang sebagai sesuatu yang otonom, berdiri sendiri, bebas dari pengarang realitas, maupun pembaca (Teeuw dalam Wiyatmi, 2009:89). Di dalam karya sastra pengarang mendeskripsikan ide-ide yang difikirkan dan dirasakannya dengan menggunakan bahasa yang indah sebagai medianya. Karya sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Dari ungkapan karya sastra tersebut terlihat bahwa karya sastra merupakan karya tercipta dari hasil ungkapan pribadi manusia

melalui pengalaman dan pemikiran dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.

Karya sastra merupakan suatu karya yang dihasilkan dari kreatif seorang pengarang. Karya sastra adalah segala karangan fiksi, seperti puisi, cerita pendek, novel yang sudah dipublikasikan, baik melalui surat kabar, majalah maupun buku (Yudiono, 2009:35). Adanya proses kreatif dalam penciptaanya maka seseorang akan berpikir secara aktif, sehingga menghasilkan pemikiran, karya atau produk yang baru. Semakin kreatif cara yang digunakan seorang pengarang akan menentukan kualitas dari karyanya. Proses kreatif sangat menentukan baik buruknya sebuah karya sastra yang nantinya akan disuguhkan kepada pembaca.. Dari pendapat di atas terlihat bahwa karya sastra itu merupakan sebuah karya seni yang diciptakan dari proses kegiatan kreatif seseorang sastrawan.

Karya sastra tercipta dari imajinasi yang lahir dari khayalan seorang pengarang dengan melihat kenyataan-kenyataan di lapangan yang ada di masyarakat. Karya sastra merupakan cerminan dari kehidupan manusia, segala tingkah dan perilaku manusia diruangkan dalam karya sastra. Dari pendapat di atas terlihat bahwa karya sastra merupakan pengungkapan kehidupan yang ada di masyarakat secara imajinasi yang dituangkan ke dalam karya sastra.

Karya sastra yang diciptakan oleh sastrawan mengedepankan tentang seni yang disampaikan dengan bahasa yang indah. Melalui pemikiran imajinatif seorang pengarang yang dituangkan dalam rangkaian kata-kata yang diselaraskan dengan gaya bahasa yang menarik dapat menimbulkan suatu keindahan di dalam buah karya sastra tersebut yang akan membuat pembaca terpesona olehnya. Karya

sastra yang mengedepankan tentang seni yang indah akan memenuhi kebutuhan seni manusia. Karya sastra merupakan hasil imajinasi, rekaan, dan angan-angan pengarang (Wiyatmi, 2009:67). Karya sastra dilahirkan oleh seseorang sastrawan yang mampu berkhayal dengan khayalan tingkat tinggi. Seorang sastrawan mampu menciptakan suatu hal yang berada diluar batas manusia, sastrawan dengan bebas menciptakan hal-hal yang tiada menjadi benar adanya, khayalan menjadi nyata, dan tidak terlihat menjadi terlihat. Karya sastra merupakan dunia imajinasi dan ungkapan ekspresi yang diciptakan oleh seorang sastrawan di dalam karyanya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa karya sastra adalah sebuah hasil karya manusia yang tertuang dalam suatu tulisan yang dibuat dengan proses kreatif dan imajinatif. Karya sastra mengungkapkan berbagai fenomena dan nilai-nilai kehidupan yang ditulis dengan bahasa yang indah. Karya sastra ini mempunyai manfaat bagi pembacanya.

2.1.1 Manfaat Karya Sastra

Setiap ciptaan akan mempunyai manfaat di dalamnya. Karya sastra sebagai karya yang indah mempunyai manfaat bagi kehidupan manusia. Manfaat karya sastra terhadap manusia diperoleh melalui dua aspek, yaitu estetika dan etika, yang secara keseluruhan ditujukan terhadap kepuasan rohani (Ratna, 2010:564). Karya sastra memiliki manfaat baik bagi penikmat sastra. Karya sastra mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat rekreatif dan manfaat didaktif (Wiyatmi, 2009:72). Adapun manfaat karya sastra menurut Wiyatmi adalah sebagai berikut:

1. Manfaat rekreatif (*Delectare*), dengan membaca karya sastra, seseorang dapat memperoleh kesenangan atau hiburan, yaitu bisa mengembara, berekreasi, dan memperoleh suguhan kisah dan imajinasi pengarang mengenai berbagai kehidupan manusia. Dari sana, seseorang dapat merasa terhibur, puas, dan memperoleh pengalaman batin tentang tafsir hidup dan kehidupan manusia yang disajikan oleh pengarang.
2. Manfaat didaktif (*Decore*), dengan membaca karya sastra, seseorang dapat memperoleh pengetahuan tentang seluk beluk kehidupan manusia dan pelajaran tentang nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang ada di dalamnya. Dari sana, orang tersebut terbangkitkan kreativitas dan emosinya untuk berbuat sesuatu, baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain.

2.1.2 Fungsi Karya Sastra

Karya sastra mempunyai lima fungsi. Adapun manfaat atau fungsi karya sastra menurut Rokhmansyah (dalam Minderop, 2010:79) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi rekreatif, yaitu sastra dapat memberikan hiburan yang menyenangkan bagi penikmat atau pembaca.
2. Fungsi didaktif, yaitu sastra mampu mengarahkan atau mendidik pembacanya karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya.
3. Fungsi estetis, yaitu sastra mampu memberikan keindahan bagi penikmat atau pembacanya karena sifat keindahannya.
4. Fungsi moralitas, yaitu sastra mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca dan peminatnya sehingga tahu moral yang baik dan buruk karena sastra yang baik selalu mengandung moral yang tinggi.

5. Fungsi religius, yaitu sastra pun menghasilkan karya-karya yang mengandung ajaran agama yang dapat diteladani para penikmat dan pembaca sastra.

Menurut Kosasih (2012:1) fungsi sastra dapat digolongkan dalam lima golongan yaitu :

1. Fungsi rekreatif, yaitu memberikan rasa senang, gembira, serta menghibur.
2. Fungsi didaktif, yaitu mendidik para pembaca karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang ada di dalamnya.
3. Fungsi estetis, yaitu memberi nilai-nilai keindahan.
4. Fungsi moralitas, mengandung nilai moral yang tinggi sehingga para pembaca dapat mengetahui moral yang baik dan buruk.
5. Fungsi religiusitas, mengandung ajaran agama yang dapat dijadikan teladan bagi para pembacanya.

Berdasarkan beberapa para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa karya sastra bermanfaat untuk kesenangan dan hiburan bagi penikmat sastra. Selain itu karya sastra juga bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang kehidupan manusia, karena didalamnya terkandung nilai-nilai positif yang dapat dijadikan teladan atau contoh oleh penikmat sastra. Oleh sebab itu, karya sastra dapat dijadikan bacaan untuk semua tingkatan usia dan semua lapisan masyarakat. Selain mempunyai manfaat karya sastra juga mempunyai jenis.

2.1.3 Jenis - jenis Karya Sastra

Karya sastra mempunyai bagian-bagian di dalamnya. Dalam garis besarnya karya sastra mempunyai beberapa jenis. Berdasarkan bentuknya, sastra terbagi menjadi tiga jenis, yakni puisi, drama, dan prosa. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut.

1. Puisi

Puisi merupakan karya sastra yang indah. Puisi adalah peluapan spontan dari perasaan yang penuh daya; dia bercakal bakal dari emosi yang berpadu kembali dalam kedamaian (Tarigan, 1984:5). Puisi pada umumnya berupa monolog. Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna (PBSI, 2011:97). Dalam puisi hanya ada seorang yang berperan sebagai juru bicara. Keindahan puisi tidak hanya pada liriknya saja, melainkan ketika membacanya jika mempunyai keindahan. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung didalam. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat kaya (Wiyatmi, 2009:53). Kata-kata yang digunakannya adalah kata-kata konotatif yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian. Berdasarkan beberapa para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang indah. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung didalam.

2. Drama

Drama merupakan bentuk sastra yang digemari oleh masyarakat luas. Drama merupakan karya sastra yang berupa cerita yang kisahnya ditampilkan melalui dialog seperti dalam kehidupan sehari-hari. Drama adalah kesenian melukis sifat dan sikap manusia dengan gerak (Slametmuljana dalam Tarigan, 1984:70). Drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog (PBSI, 2011:132). Dalam drama, bahasa harus dioptimalkan dengan sebaik-baiknya, tidak hanya berkenaan dengan kata-kata itu sendiri, melainkan juga intonasi dan tempo kalimat, pelapalan, volume suara, tekanan, serta aspek-aspek kebahasaan lain, agar dapat menyampaikan pesan secara sempurna (Nurgiantoro, 2012:67). Berdasarkan beberapa para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa drama merupakan karya sastra yang berupa cerita yang kisahnya ditampilkan melalui dialog seperti dalam kehidupan sehari-hari, bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog.

3. Prosa

Prosa merupakan jenis karya sastra yang berbentuk panjang dan disampaikan secara naratif atau bercerita (Minderop, 2010:56). Istilah prosa sebenarnya dapat mengarah pada pengertian lebih luas. Ia dapat mencakup berbagai karya tulis yang ditulis dalam bentuk prosa (Nurgiantoro, 2012:1-2). Prosa, yaitu bentuk sastra yang dilukiskan dalam bahasa yang bebas dan panjang dengan penyampaian secara naratif (bercerita) (PBSI, 2011:3). Melalui naratif

atau bercerita tersebut penikmat sastra secara tidak langsung dapat belajar, merasakan dan menghayati berbagai permasalahan hidup. Naratif atau bercerita juga dapat membuat penikmat sastra terhibur ketika membacanya. Salah satu karya sastra yang berbentuk prosa yaitu novel. Berdasarkan beberapa para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa prosa merupakan bentuk sastra yang dilukiskan dalam bahasa yang bebas dan panjang dengan penyampaian secara naratif (bercerita).

2.2 Pengertian Novel

Novel merupakan jenis karya sastra modern, dimana novel muncul setelah karya sastra yang lain seperti roman. Jadi, novel termasuk dalam jenis karya sastra yang bersifat baru atau modern. Novel tercipta dari imajinasi yang lahir dari khayalan seorang pegarang. Sebuah novel kadang-kadang tak hanya mencerminkan realitas, melainkan mengandung unsur kebenaran sejarah (Nurgyantoro, 2013:105). Novel mengisahkan tentang hampir keseluruhan perjalanan kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh.

Novel adalah gambaran dari kehidupan dan perilaku yang nyata, dari zaman pada saat novel itu ditulis (Wellek dalam Leman, 2015:26). Masalah kehidupan yang dikisahkan dalam novel merupakan masalah yang fenomenal dan paling sering terjadi dilingkungan masyarakat. Kata novel berasal dari kata Latin *novellus* yang diturunkan pula dari kata *novies* yang berarti “baru” (Tarigan dalam Karim, 2017:64). Dari pendapat di atas terlihat bahwa novel merupakan hasil imajinasi dari pengarang yang mengisahkan problematika kehidupan tokohnya

mulai dari kemunculan persoalan yang dialami oleh tokoh hingga tahap penyelesaiannya.

Nilai-nilai moral yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari terdapat di dalam novel. Isi yang terkandung dalam karya sastra ini banyak memiliki nilai-nilai positif yang dapat membuat pembaca menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupan. Melalui novel pembaca dapat menilai sisi baik maupun sisi buruk, juga dapat mengambil hikmah dan amanat dari cerita yang disampaikan pengarang. Dari ungkapan novel tersebut terlihat banyak novel merupakan karya sastra yang didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan yang baik bagi penikmat sastra, sehingga bisa menjadi tuntunan dalam menjalani kehidupan.

Novel merupakan karya sastra yang bersifat imajinatif yang memiliki unsur pembangun yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur-unsur pembangun sebuah novel seperti, plot, tema, penokohan, dan latar (Nurgiantoro, 2013:12). Jalan ceritanya tidak jauh dan realitas kehidupan masyarakat. Dari pendapat Nurgiantoro di atas terlihat bahwa novel itu merupakan dunia yang berisi kehidupan sehari-hari yang memiliki unsur instrinsik yang disampaikan melalui hasil imajinasi pengarang. Novel mempunyai dua unsur pembangun didalamnya, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Jadi, di dalam novel terdapat unsur instrinsik dan ekstrinsik yang saling berhubungan didalam sebuah karya sastra.

Dari pengertian menurut para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa novel adalah sebuah karya sastra dalam bentuk cerita yang dirangkai melalui imajinasi pengarang. Novel menceritakan penomena-penomena yang terjadi dikehidupan masyarakat. Nilai-nilai moral yang sangat penting dalam

kehidupan sehari-hari terdapat didalam novel. Novel memiliki unsur-unsur pembangun.

2.3 Unsur Pembangun Novel

Dalam Karim (2017:1) "Unsur sebuah karya sastra sendiri dapat dikelompokkan manjadi dua bagian, yaitu 1) unsur instrinsik dan 2) Unsur ekstrinsik". Unsur instrinsik merupakan salah satu unsur yang ada didalam karya sastra. "Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri"(Nurgiyantoro, 2013:30). Unsur intrinsik merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah novel. Unsur instrinsik dapat menghasilakn sebuah karya sastra itu menarik. Unsur instrinsik meliputi: tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, amanat, sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada di luar karya sastra.

2.3.1 Unsur Instrinsik

Unsur Instrinsik adalah bahan penyusun karya sastra yang bersumber dari karya sastra itu sendiri. Unsur instrinsik harus ada dalam sebuah karya sastra, jika salah satu unsur tidak dicantumkan, maka tulisan tersebut tidak bisa disebut karya sastra.

Novel adalah karya fiksi naratif yang relatif panjang, novel biasanya ditulis dalam bentuk prosa. Novel dikatakan sebagai karya baru karena merupakan bentuk karya sastra yang lain setelah karya sastra lama seperti puisi atau hikayat.

Unsur instrinsik novel adalah elemen utama yang membentuk karya itu sendiri. Unsur intrinsik secara umum terdiri dari tema, alur, tokoh, penokohan, latar, gaya bahsa, sudut pandang dan amanat.

1. Tema

tema adalah unsur instrinsik novel yang menjadi dasar cerita. Tema bisa disebut ide utama dalam membuat cerita, karena tema adalah penentu latar belakang dari cerita tersebut.

2. Alur

Alur dalam novel adalah jalan cerita. Alur dalam novel biasanya memiliki beberapa tahapan mulai dari pengenalan, penanjakan, klimaks, anti klimaks dan penyelesaian. Alur yang digunakan penulis ada dua macam yaitu alur maju dan mundur.

3. Tokoh

Tokoh adalah orang atau karakter yang ditampilkan dalam novel. Tokoh ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dari tindakan yang diceritakan.

4. Penokohan

Penokohan merupakan menentukan watak atau karakter dari tokoh tersebut. Penokohan ini bisa digambarkan dalam sebuah ucapan, pemikiran dan pandangan saat menyelesaikan suatu masalah.

5. Latar

Latar atau setting disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

6. Sudut pandang

Sudut pandang adalah arah pandang seorang penulis dalam menyampaikan sebuah cerita.

7. Gaya bahasa

Gaya bahasa dalam unsur intrinsik novel menjadi ciri has dari penulis saat menuliskan cerita.

8. Amanat

Amanat adalah pesan moral yang ditulis oleh penulis cerita. Amanat atau pesan moral, biasanya tidak ditulis secara langsung melainkan tersirat

2.3.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik novel adalah unsur-unsur yang berada diluar teks sastra itu, secara tidak langsung mempengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra (Nurgyantoro, 2013:30). Unsur ekstrinsik sama pentingnya dengan unsur intrinsik dalam sebuah novel. Unsur ekstrinsik memperindah dari dalam cerita dan unsur ekstrinsik memperindah dari luar cerita. Unsur instrinsik dan ekstrinsik membuat suatu cerita itu menjadi satu kesatuan yang indah. Unsur ekstrinsik terdiri dari nilai sosial, nilai moral, nilai budaya, dan nilai agama. Aspek tersebut meliputi aliran, yaitu

1. Unsur Kebudayaan

Dilihat dari segi kebudayaan, pembangunan tidak lain adalah usaha untuk menciptakan kondisi hidup manusia yang lebih baik, menciptakan lingkungan hidup yang lebih serasi. Kebudayaan menurut Yandianto (2013:56) adalah “hasil kegiatan dan penciptaan akal budi”. Tingkah laku manusia digerakkan oleh akal

dan perasaannya. Yang mendasari semua itu adalah ucapan hatinya.

2. Unsur Filsafat

Menurut Yandianto (2013:131) filsafat adalah “Pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat gejala yang ada, sebab, asal, dan hukumnya”, karena masalah-masalah yang dimaksud berada di luar atau di atas jangkauan ilmu pengetahuan biasa. Selanjutnya Leman (2015:286) menyatakan: “kalau kita tidak tahu dari mana datangnya filsafat, kita tidak akan memahami apakah filsafat itu”. Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa filsafat itu adalah ilmu yang harus dikaji secara logika.

3. Unsur Agama

Kehadiran unsur religius dan keagamaan dalam sastra adalah setua keberadaan sastra itu sendiri. Bahkan sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius. Agama menurut Yandianto (2013:7) adalah “keyakinan terhadap Tuhan dan ajaran-ajaran-Nya melalui Rasul, Nabi, dan kitab suci. Istilah religius membawa konotasi pada makna agama. Religius dan agama memang erat berkaitan, berdampingan, bahkan dapat melebur dalam satu kesatuan. Namun sebenarnya keduanya menyaran pada makna berbeda. Agama lebih menunjukkan pada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan hukum-hukum yang resmi. Sedangkan religius bersifat mengatasi lebih dalam dan lebih luas dari agama yang tampak, formal dan resmi.

Manusia merupakan makhluk beragama. Nilai agama berkaitan dengan keyakinan bahwa adanya Tuhan Yang Maha Esa. Nilai agama menciptakan kedekatan seseorang kepada Tuhannya. Nilai agama nilai dalam cerita yang berkaitan dengan aturan atau ajaran yang bersumber dari agama. Nilai agama

merupakan nilai yang mencakup ajaran dari Tuhan yang penting, berguna, dan bermanfaat bagi manusia sebagai pedoman hidup.

4. Unsur Moral

Moral juga diartikan sebagai “ajaran baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban dan sebagainya” (Yandianto, 2013:370). Sedangkan menurut Zuriah (2012:17) moral diartikan “adat kebiasaan, sopan santun, dan perilaku”. Dari penjelasan unsur-unsur di atas, penulis tertarik membahas tentang unsur-unsur ekstrinsik dari segi moral yang terdapat pada novel *Selena* karya Tere Liye.

2.4 Pengertian Nilai Moral

Nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat” (Sjarkawi, 2016:29). Nilai adalah suatu sasaran sosial yang dianggap pantas dan berharga untuk dicapai. Menurut Yandianto (2013:386) “Nilai pada dasarnya merupakan sesuatu yang berharga dan bermanfaat bagi manusia”. Dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut tindakan. Nilai selalu diukur melalui tindakan. Oleh karena itu, moral /etika menyangkut nilai. Nilai-nilai kehidupan adalah norma-norma yang berlaku dalam masyarakat atau prinsip-prinsip hidup menjadi pegangan seseorang.

Moral berasal dari bahasa latin *mos* (jamak: *mores*) yang mengandung arti adat kebiasaan. Secara etimologis sangat dekat dengan etika. “Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* (jamak: *ta etha*) yang berarti adat kebiasaan” (Zuriah, 2012:17). Menurut Sjarkawi (2016:26) “Moral berasal dari bahasa latin, yaitu kata

mos, (adat istiadat, kebiasaan, cara, tingkahlaku dan kelakuan), mores (adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, ahlak, cara hidup)”. Sedangkan menurut Abdullah (2017:2) “ahlak/moral ialah beentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi’at”. Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa moral, etika atau ahlak adalah ajaran baik buruk tingkah laku seseorang. Moral ialah studi tentang cara penerapan hal yang baik bagi hidup manusia, Solomon (dalam Zuriah, 2012:17) mencakup aspek sebagai berikut, yaitu;

disiplin ilmu yang mempelajari nilai-nilai yang mempelajarinya dan nilai-nilai hidup nyata dan hukum tingkah laku manusia yang menopang nilai-nilai tersebut.

Moral dengan demikian dapat diartikan ajaran kesusilaan. Moralitas adalah “sistem nilai tentang bagaimana seseorang seharusnya hidup secara baik sebagai manusia” (Sjarkawi, 2016:28). Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Kendatipun diakui bahwa nilai moral itu pada lazimnya tumbuh dan berkembang didasarkan atas norma-norma dan aturan-aturan yang secara universal di tengah-tengah masyarakat tetapi juga tumbuh dari perkembangan internal psikis dan pisik pada diri anak.

Moral adalah hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu tanpa moral manusia tidak bisa melakukan sosialisasi karena nilai moral sangat terkait dengan interaksi sosial individu dengan lingkungannya. Menurut Yandianto dalam Fazria (2013:17). “Moral adalah ajaran tentang buruk baik yang diterima umum mengenai akhlak, akhlak budi pekerti, kondisi mental yang

mempengaruhi seseorang menjadi tetap bersemangat berani disiplin dsb”. Moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan dan suatu perbuatan yang tidak baik perlu dihindari moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah.

Nilai moral adalah nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah cerita sastra, merupakan sikap pengarang terhadap apa yang diungkapkannya dan terhadap cara pengungkapan (Sjarkawi, 2016:43). Nilai moral ditentukan oleh pandangan umum, yaitu mengenai tinggi rendahnya akhlak seseorang. Ada empat perbuatan akhlak seseorang yaitu, (1) perbuatan telah mendarah daging (2) perbuatan dilakukan dengan mudah, gampang serta tanpa memerlukan pemikiran lagi (3) perbuatan tersebut dilakukan kemauan dan pilihan sendiri bukan karena paksaan dari luar (4) perbuatan tersebut dilakukan dengan sebenarnya bukan pura-pura/sandiwara atau tipuan. moral berfungsi membimbing tingkah laku dengan cara-cara yang sesuai dengan bentuk kehidupan sosial.

Moral merupakan faktor penting untuk memungkinkan tindakan manusia selalu bermoral berperilaku susila sesuai dengan norma yang berlaku. Nilai moral menghasilkan tindakan buruk dan baik, yaitu nilai moral ditentukan oleh pandangan umum yaitu mengenai tinggi rendahnya akhlak seseorang. Manusia yang bermoral dapat dinilai dari perilaku yang merupakan akhlak dan akalunya. novel *Selena* karya Tere Liye mengandung nilai moral yang tercermin dari perilaku tokohnya.

Nilai moral dari segi objektif soal moral mempunyai nilai yang dalam arti tertentu tidak bersyarat dan mutlak, meskipun ia bukan tidak terbatas, nilai ini

bersama dengan tujuan tertinggi manusia dan hukum ilahi merupakan dasar kekuatan hukum moral kodrat yang mengikat dan tak bersyarat (Tujuan tertinggi manusia adalah kebahagiaan ini akan tercapai di dunia lain karena manusia menjadi milik Allah) keburukan (kejahatan) moral ditandai ketidakpatutan mutlak yang tidak dapat diimbangi nilai lain manapun, betapapun tingginya nilai mutlak dan tatanan moral memerlukan kepatuhan kehendak manusia disamping kecondongan-kecondongan ingat diri dari sini tidak dapat disimpulkan bahwa arti kecondongan yang ditata secara hilang sama sekali (Sjarkawi, 2016:55).

Pengetahuan pribadi tentang nilai moral (keadaan moral) tidak dihasilkan oleh suatu rasa moral (moral sense) Irasional khusus. Bagaimanapun, kesadaran moral sangat berkembang karena adanya pengertian yang sangat dalam tentang perasaan-perasaan moral seperti hormat menghormati, kejujuran, kesetiaan dan lain-lain. Nilai moral merupakan harkat, yang kualitasnya menjadi kan hal itu dapat disukai menyangkut kegiatan manusia yang dipandang sebagai naik atau buruk cara orang bertingkah laku dalam hubungan dengan orang lain.

2.5 Hubungan Novel dengan Nilai Moral

Novel merupakan sebuah hasil karya seni yang dihasilkan oleh seorang pengarang. Sebagai sebuah hasil seni novel memiliki isi yang membahas nilai-nilai yang ada pada masyarakat (Budiningsih, 2014:24). Karena objek penulisan karya sastra adalah manusia. Objek penulisan karya sastra adalah manusia dan kehidupannya. John Locke dalam Suyitno (2013:35) menyatakan kehadiran bentuk novel sebagai salah satu bentuk karya sastra berawal dari kesusastraan Inggris pada awal abad ke-18. Karena sastra sebagai pengungkapan apa yang telah

disaksikan pengarang direnungkan tentang persoalan kehidupan, karena sastra dapat menumbuhkan kesadaran dan pemahaman terhadap orang lain. Menurut Karim (2017:10) karya sastra yang bermutu memiliki nilai dan nilai itu berguna apabila:

- 1) Membentuk dan membina nilai budaya manusia yang sifat, tingkah laku, watak atau kepribadian yang baik. Serta daya pikir manusia terhadap nilai-nilai tersebut
- 2) Dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, Dan memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat

Menurut Nurgiantoro (2013:20) novel sebagai bahan bacaan yang baik dan bermutu memiliki nilai. Hubungan antara novel dengan nilai moral yang ada pada novel sastra yaitu dapat membina pribadi sipembaca lebih baik. Seseorang yang banyak mendalami berbagai karya sastra biasanya mempunyai perasaan lebih peka untuk menunjukkan hal mana yang bernilai, secara lebih umum dan lebih lanjut dia akan mampu menghadapi masalah-masalah hidupnya dengan pemahaman. Wawasan toleransi dan simpati yang mendalam. Jadi novel sastra membantu pembaca membuka wawasan pemikiran berupa pengalaman yang didapat dari membaca tentang kehidupan. Novel sastra juga memiliki nilai moral secara tidak langsung hadir didalam kehidupan masyarakat.

2.6 Perwujudan Nilai Moral

Perwujudan nilai moral berupa nilai kebaikan yang berhubungan antara manusia dan diri sendiri dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Nilai kebaikan dalam diri manusia, sebuah kesanggupan untuk menyalurkan

kehidupannya sendiri sedemikian rupa sehingga akal nya dapat menguasai hal-hal seperti keinginan, hawa nafsu kehendak dan sebagainya.

Aspek-aspek moral baik menurut (Budiningsih, 2014:5) adalah sebagai berikut:

1. kesabaran

Kesabaran merupakan sebuah keutamaan yang menghiasi diri seorang mukmin, di mana orang itu mampu mengatasi berbagai kesusahan dan tetap berada dalam ketaatan kepada Allah meskipun kesusahan dan cobaan itu begitu dahsyat.

Seorang mukmin harus senantiasa bersabar dan mengharap dengan sangat keridahan Allah serta mencita-citakan untuk mendapat pahala-Nya dan segala apa yang disediakan bagi orang-orang yang sabar.

2. berserah diri

Seseorang yang memiliki sifat berserah diri akan merasakan ketenangan, ketentraman, dan senantiasa merasa mantap dan optimis dalam bertindak. Di samping itu, juga akan mendapatkan kekuatan spiritual, serta keperkasaan luar biasa yang dapat mengalahkan segala kekuatan yang bersifat material. Selain itu, juga merasakan kerelaan yang penuh atas segala yang diterimanya, dan selanjutnya akan senantiasa memiliki harapan atas segala yang dikehendaki dan dicita-citakannya.

3. taat beribadah

Ibadah adalah perkara tauqifiyah yaitu tidak ada suatu bentuk ibadah yang disyari'atkan kecuali berdasarkan Al-Qur-an dan As-Sunnah. Apa yang tidak

disyari'atkan berarti bid'ah mardudah. Ibadah di dalam syari'at Islam merupakan tujuan akhir yang dicintai dan diridhai-Nya. Karena Allah menciptakan manusia, mengutus para Rasul dan menurunkan kitab-kitab suci-Nya. Orang yang melaksanakannya dipuji dan yang enggan melaksanakannya dicela. Di antara keutamaan ibadah bahwasanya ibadah menyucikan jiwa dan membersihkannya, dan mengangkatnya ke derajat tertinggi menuju kesempurnaan manusiawi.

4. penolong

Sebagai makhluk sosial, manusia tak bisa hidup sendirian. Meski segalanya telah dimiliki, harta benda yang berlimpah sehingga setiap apa yang diinginkan, maka dengan mudah dapat terpenuhi. Tetapi, jika hidup sendirian tanpa orang lain yang menemani tentu akan kesepian pula. Kebahagiaan pun mungkin tak pernah dirasakan.

Sebagai makhluk sosial manusia pun membutuhkan orang lain. Tak hanya sebagai teman dalam kesendirian, tetapi juga rekan dalam melakukan sesuatu. Entah itu aktivitas ekonomi, sosial, budaya, politik maupun amal perbuatan yang terkait dengan ibadah kepada Tuhan. Di sinilah tercipta hubungan untuk saling tolong menolong antara manusia satu dengan yang lainnya. Saling berbagi terhadap sesama merupakan suatu kebutuhan sebagai manusia. Tolong menolong, saling menghargai, menghormati, dan dapat menjaga perasaan antara yang satu dengan yang lainnya mungkin hidup akan terasa damai.

5. rajin bekerja dan belajar

Bekerja keras seseorang atau setiap manusia akan mendapatkan yang diinginkan meski dalam melakukannya bersusah payah. Tidak hanya bekerja

keras yang diutamakan, tetapi juga harus diimbangi dengan rasa ikhlas. Karena dengan rajin bekerja keras dan belajar yang diimbangi dengan rasa ikhlas maka akan terlihat mudah.

Dengan demikian, harus disyukuri dan disadari bahwa kemalasan dan ketidakmauan dalam belajar sama saja menolak anugerah Tuhan yang sangat khas kepada manusia. Kembali ke dalam diri, bahwa kemauan dan kemampuan dalam belajar adalah berhubungan erat dengan pengakuan akan kekurangan atau ketidaksempurnaan diri dan sekaligus kebutuhan untuk menambah, membekali, dan memerlengkapi diri. Orang yang rajin belajar mengakui dirinya belum sempurna dan cukup pintar dan bijak sehingga memaksa dirinya belajar dan belajar. Itulah sebabnya semakin bertambah umur, semakin mapan perekonomian, dan semakin terhormat posisi di masyarakat semakin sulit saja untuk belajar, karena ada godaan yang menganggap diri sudah cukup sempurna. Sebab itu, makhluk yang paling sulit belajar di dunia ini adalah orang yang merasa sudah pandai atau orang yang merasa bodoh/tidak mampu belajar.

6. mampu mengendalikan diri

Di dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari terdapat nilai dan norma yang berlaku secara umum serta harus dihormati dan dijalankan sebagai warga masyarakat yang baik. Hukum pun ada untuk mengatur warga masyarakatnya secara paksa untuk mengendalikan setiap manusia yang ada di masyarakat tersebut. Dengan pengendalian diri, tidak hanya pahala yang kelak dapat raih. Pengendalian diri membuat seseorang terbiasa menikmati keteraturan hidup,

terbiasa taat, dan merasa bahagia ketika mampu menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah subhana wa ta'ala.

Contoh sikap dan perilaku pengendalian diri: Dalam keluarga, yaitu: hidup sederhana dan tidak suka pamer harta kekayaan dan kelebihannya, tidak mengganggu ketentraman anggota keluarga lain, tunduk dan taat terhadap aturan serta perintah orang tua. Dalam masyarakat, yaitu: mencari sahabat sebanyak-banyaknya dan membenci permusuhan, saling menghormati dan menghargai orang lain, mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi

7. penyesalan.

Penyesalan adalah suatu perasaan yang mana seseorang merasa bersalah/melakukan kesalahan akan sesuatu dan ingin kembali ke masa saat melakukan kesalahan tersebut, dan memperbaikinya pada masa yang telah lalu.

Penyesalan adalah perasaan yang harus dirasakan dalam hidup. Karena dengan menyesal (bagi yang berfikir), seseorang akan berusaha menjadi lebih baik lagi, dan meminimalisasi kesalahan dalam hidupnya. Belajar dari kesalahan, itulah yang akan seseorang perbuat, setelah merasa menyesal.

Menyesal juga jangan terlalu berlarut-larut. Jangan jadikan kesalahan itu beban yang sulit, tapi jadikan itu tantangan serta uji kesabaran agar diri menjadi lebih baik lagi. Seseorang akan berpikir, lalu melakukan perenungan, kemudian timbullah tekad untuk menjadi lebih baik lagi. Insya Allah, jika tekad dan usaha itu baik, maka orang tersebut akan bisa mendapatkan kebaikan yang haqiqi.

Bentuk-bentuk moral menurut Budiningsih (2014:18) adalah sebagai berikut:

a. Intrik (mengadu domba)

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* intrik adalah penyebar kabar bohong yang sengaja dilakukan untuk menjatuhkan pihak lawan (. Perbuatan intrik atau mengadu domba seseorang sangat dibenci oleh Allah swt.

b. Konflik

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* konflik adalah suatu pertentangan atau percekocan. Konflik merupakan sesuatu yang buruk dan sangat merugikan bagi seseorang apabila terus terjadi, dan merupakan sesuatu yang terjadi akibat kurangnya kepercayaan seseorang kepada orang lain.

c. Bohong

Bohong adalah menyatakan sesuatu yang tidak benar kepada orang lain atau tidak cocok dengan keadaan yang sebenarnya, seperti dusta dan palsu. Jadi apabila tidak berkata jujur kepada orang lain, maka orang itu dikatakan orang yang munafik. Contoh bohong dalam keseharian yaitu seperti menerima telepon dan mengatakan bahwa orang yang dituju tidak ada tetapi pada kenyataannya orang itu ada. Contoh lainnya seperti ada anak ditanya dari mana oleh orang tuanya dan anak kecil itu mengatakan tempat yang tidak habis dikunjunginya.

Selanjutnya dalam Sjarkawi (2016:73) menyatakan struktur tingkat pertimbangan moral seseorang menentukan keputusan moral atau perilaku moralitasnya. Nilai moral menurut Zuriah (2012:70) adalah sebagai berikut:

1. Tolong Menolong

Perilaku menolong sebagai sebuah bagian dari perilaku prososial yang dipandang sebagai segala sesuatu tindakan yang ditunjukkan untuk memberikan

keuntungan pada satu atau banyak orang Clarke (dalam Rahman, 2013). Tolong menolong dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat itu sangat penting dan merupakan perilaku yang terpuji (Khozin, 2013:111). Rasa ingin menolong akan menjadikan kita lebih empati kepada sesama. Tolong menolong saling membantu atau kerja sama dengan orang-orang disekitar kita yang membutuhkan pertolongan kita, dengan menolong sesama kepada orang lain pun akan empati kepada kita Kusnadi (dalam Gusal, 2015:42).

Tolong menolong berarti tindakan saling menolong yang wujudnya saling membantu untuk meringankan beban, untuk melakukan sesuatu. Tolong menolong merupakan nilai yang harus dipelihara dan dilaksanakan. Dalam hidupnya manusia tidak terlepas dari pertolongan orang lain. Sikap tolong menolong adalah sikap yang mencerminkan suatu kebaikan tanpa memikirkan adanya pamrih.

2. Sopan

Sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tuturkata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan (Oetomo, 2012:20). Perilaku sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sehari-hari masyarakat itu (Suryani, 2017). Dengan berbahasa secara santun seseorang mampu menjaga harkat dan martabat dirinya dan menghormati orang lain (Pranowo, 2012;1).

Berdasarkan uraian diatas Kesopanan adalah suatu tingkah laku atau tindakan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu masyarakat. Orang yang sopan biasanya juga rendah hati dalam sikap, tutur kata karena

kesopanan lahir dari ketulusan jiwa. Sikap dan perilaku tanpa menyinggung atau menyakiti serta menghargai tatacara yang berlaku sesuai dengan norma, budaya, dan adat istiadat.

3. Kepatuhan

Kepatuhan adalah perilaku mengikuti permintaan otoritas meskipun individu secara personal individu tidak setuju dengan permintaan tersebut (Herbert Kelman dalam Tondok Ardiansyah & Ayuni, 2012;2). Kepatuhan berhubungan dengan harga diri seseorang dimata orang lain (Shaw dalam Umami, 2010;25-26). Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari yang tidak mentaati peraturan berperilaku yang mentaati peraturan (Notoatmodjo, 2003)

Dapat disimpulkan Kepatuhan sama artinya dengan ketaatan yang merupakan suatu tindakan mengikuti suatu aturan yang ditetapkan. Patuh berarti menurut dan tidak menentang sesuai dengan aturan, norma, adat istiadat yang kurang berlaku ditempatnya.

4. Pengendalian diri

Pengendalian diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat individu kearah konsekuensi positif (Ghufron dan Risnawita, 2011;22). Pengendalian diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu (Thalib, 2010). Pengendalian diri menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk mengontrol perilaku guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu (Lazarus dalam Thalib, 2010).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pengendalian diri merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dirinya sendiri berkenaan dengan kemampuan, nafsu, ambisi, keinginan, dalam memenuhi rasa kepuasan dan kebutuhan hidupnya.

5. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan sebuah keyakinan dari salah satu pihak mengenai maksud dan perilaku yang ditujukan kepada pihak yang lainnya (Siagian dan Cahyono, 2014). Kepercayaan adalah keyakinan satu pihak pada reliabilitas, durabilitas, dan integritas pihak lain dalam relationship dan keyakinan bahwa tindakannya merupakan kepentingan yang paling baik dan akan menghasilkan hasil positif bagi pihak yang dipercaya (Maharani, 2010). Kepercayaan didefinisikan sebagai bentuk sikap yang menunjukkan perasaan suka dan tetap bertahan untuk menggunakan suatu produk atau merk (Gunawan, 2013).

Secara umum dapat disimpulkan bahwa kepercayaan adalah suatu harapan positif, asumsi, atau keyakinan seseorang yang dipegang dan ditujukan pada orang lain bahwa orang tersebut akan berperilaku seperti yang diharapkan dan dibutuhkan. Ketika seseorang memutuskan untuk mempercayai orang lain maka harapannya terhadap orang tersebut adalah dapat mewujudkan harapan-harapan yang ada pada dirinya.

2.7 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang membahas tentang nilai moral pada tokoh Selena dalam novel *Selena* karya Tere Liye. Sejauh pengetahuan penulis, penelitian dengan judul ini belum pernah dilakukan. Ada beberapa penelitian yang dapat dijadikan

sebagai referensi:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Listi Undari (Skripsi, 2015) yang berjudul *Analisis Nilai Moral Tokoh Arini dalam Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia* Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastar Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. **Persamaan** dalam penelitian ini Listi Undari dengan penulis sama-sama mengkaji nilai moral tokoh. **Perbedaan** Listi Undari dalam novel ini mengkaji nilai moral taat pada ajaran agama, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Sedangkan peneliti mengkaji nilai moral berdasarkan aspek tolong menolong, keramahan, keberanian, kasih sayang, terus terang, sederhana, sopan, kepatuhan, pengendalian diri dan kepercayaan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Feni Pramudita (Skripsi, 2017) yang berjudul *Nilai Moral Tokoh Utama Novel Assalamualaikum Beijing! Karya Asma Nadia* Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastar Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. **Persamaan** dalam penelitian ini Feni Pramudita dengan penulis sama-sama mengkaji nilai moral tokoh. **Perbedaan** Feni Pramudita dalam novel ini mengkaji takut, khawatir, cemburu, gembira, marah, dan sedih. Emosi tokoh utama antagonis (Dewa) yaitu takut, khawatir, gembira, marah dan sedih. Sedangkan peneliti mengkaji nilai moral

berdasarkan aspek tolong menolong, keramahan, keberanian, kasih sayang, terus terang, sederhana, sopan, kepatuhan, pengendalian diri dan kepercayaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh April Yani Sartika Lestaluhu (Jurnal, 2016) yang berjudul *Nilai Moral Tokoh Utama Dalam Novel Supernova Episode Petir Karya Dewi Lestari* Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastar Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjung Pura Pontianak. **Persamaan** dalam penelitian ini April Yani Sartika Lestaluhu dengan penulis sama-sama mengkaji nilai moral tokoh. **Perbedaan** April Yani Sartika Lestaluhu dalam novel ini mengkaji cinta, emosi gembira, takut, cemas, marah, dan sedih. Sedangkan peneliti mengkaji nilai moral berdasarkan aspek tolong menolong, keramahan, keberanian, kasih sayang, terus terang, sederhana, sopan, kepatuhan, pengendalian diri dan kepercayaan.

Pada umumnya penelitian tentang nilai moral tokoh sudah ada dikaji, namun dalam penelitian kali ini penulis meneliti nilai moral pada tokoh Selena dalam novel *Selena* karya Tere Liye. Peneliti membatasi masalah penelitian ini hanya meneliti nilai moral pada tokoh Selena dalam novel *Selena* karya Tere Liye meliputi jenis: tolong menolong, keramahan, keberanian, kasih sayang, terus terang, sederhana, sopan, kepatuhan, pengendalian diri dan kepercayaan. Jenis nilai moral tokoh ini peneliti ambil dari pendapat/teori Zuriah (2012).

Kegunaan penelitian yang relevan di atas adalah untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian penulis. Selain itu juga digunakan untuk membandingkan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif, yaitu mengumpulkan data berupa uraian-uraian atau kalimat dan bukan angka-angka. Pendekatan ini adalah pendekatan kualitatif karena memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen dalam Tendri (2014:48-49) yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: a. Mempunyai latar alami sebagai sumber data langsung, dan yang diperoleh dan diteliti akan dipaparkan apa adanya yaitu citra perempuan, b. Peneliti sebagai instrumen utama, c. Bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk uraian-uraian, bukan bentuk angka dan lebih mementingkan citra perempuan, d. Analisis data cenderung bersifat induktif, Makna merupakan masalah yang esensial, karena berpusat pada Nilai moral dalam Novel *Selena* karya Tere Liye.

Endraswara (2017: 8) menyatakan “Metode penelitian sastra adalah cara yang dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan bentuk, isi, dan sipat sastra sebagai subjek kajian”. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan kualitatif nilai moral pada tokoh Selena dalam novel *Selena* karya Tere Liye. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan moral dengan ini penulis menguraikan sampai sejauh mana novel *Selena* karya Tere Liye memiliki nilai moral yang dipergunakannya, dikarenakan salah satu tujuan kehadiran karya sastra di tengah masyarakat.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini terdapat tempat dan waktu penelitian. Adapun tempat dan waktu penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

3.2.1 Tempat

Tempat penelitian dilaksanakan di Kota Jambi, sebagai mana penulis sedang berada di Kota Jambi dan yang diteliti adalah nilai moral pada tokoh Selena dalam novel *Selena* karya Tere Liye.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian terhitung mulai Agustus 2021 sampai dengan Januari 2022. Waktu tersebut akan peneliti manfaatkan untuk mengadakan penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Berikut ini akan diuraikan waktu penelitian dari awal penyusunan skripsi hingga pelaksanaan penelitian dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Waktu Rencana Penelitian

Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2021/2022																							
	Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari			
Pra Pelaksanaan Penelitian	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Mengajukan judul penelitian	■																							
2. Pengeluaran SK																								
3. Pembuatan Proposal Penelitian	■																							
Pelaksanaan																								
4. Pengumpulan Data		■	■																					
5. Proses Bimbingan				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■									
6. Pengolahan Data												■	■	■	■									
7. Proposal Diseminarkan															■									
8. Perbaikan Setelah Seminar																■	■	■	■	■	■	■	■	
9. Proses Bimbingan																	■	■	■	■	■	■	■	
Penyusunan Laporan																								
10. Analisis Data																					■	■	■	
11. Acc pembimbing 1 dan 2																						■	■	
12. Skripsi siap diujikan																							■	

3.3 Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu yang penting dalam penelitian data penulis jadikan sebagai sumber untuk analisis data merupakan sumber utama dalam penelitian "Data merupakan fakta suatu ilmu yang mendukung suatu penelitian ilmiah" (Umar.2011:4). Data penelitian merupakan temuan berupa kutipan yang berkaitan dengan ilmu moral yang meliputi: tolong menolong, sopan, kepatuhan, pengendalian diri, dan kepercayaan yang terdapat dalam *Novel Selena Karya Tere Liye*.

3.3.1 Data

Menurut Endraswara, (2013:56). "Data merupakan kumpulan dari berbagai macam fakta yang telah dipilih dan di seleksi oleh seorang peneliti berdasarkan atas relevansinya". Data dalam penelitian ini adalah data berupa kalimat, paragraf cerita, paragraf dialog dalam novel "*Selena* karya Tere Liye" yang di dalamnya mengandung nilai moral.

3.3.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (2010:172) "Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh". Sumber data penelitian ini adalah novel "*Selena* karya Tere Liye", yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2020. Yang terdiri dari tiga puluh satu bagian. Sampul depan novel berwarna hijau, sedangkan pada sampul belakang terdapat kutipan isi novel *Selena* karya Tere Liye. Jumlah halaman novel ini terdiri atas 365 halaman, yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

"Teknik pengumpulan data merupakan suatu bentuk langkah yang paling strategis dalam melakukan suatu penelitian tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan sebuah data" Sugiono (2017:224). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka yang difokuskan untuk menganalisis isi novel *Selena* karya Tere Liye. Pengumpulan data sejalan dengan teori analisis isi yang dilakukan melalui penentuan satuan (unitisasi) dan pencatatan penentuan satuan (unitisasi merupakan kegiatan memindahkan data menjadi bagian-bagian yang selanjutnya dapat dianalisis).

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang berisi ketentuan studi kepustakaan, tentang nilai moral dalam novel *Selena* karya Tere Liye. Dengan dilengkapi lembar lampiran identifikasi data, maka diharapkan peneliti dapat melaksanakan studi kepustakaan secara terarah sesuai dengan keperluan peneliti. Pengumpulan data dilaksanakan dengan rambu-rambu sebagai berikut:

1. Peneliti membaca sumber data (novel *Selena* karya Tere Liye) secara kritis, cermat dan teliti. Peneliti membaca sumber data secara berulang-ulang untuk memahami dan menghayati secara kritis, utuh dan menyeluruh terhadap seluruh sumber data. Dalam melakukan pembacaan sumber data, peneliti mendasarkan pada sikap kritis, cermat dan teliti sehingga dapat menghayati dan memahami arti secara mendalam memadai dan mencukupi.
2. Peneliti membaca, menandai dan mencatat, bagian-bagian dalam novel yang diangkat menjadi data dan dianalisis lebih lanjut. Langkah ini dipandu oleh rumusan masalah dan tujuan penelitian, yakni nilai moral yang terdapat dalam novel *Selena* karya Tere Liye mencari konflik yang ditampilkan tokoh cerita kemudian mengidentifikasi dengan acuan nilai moral.
3. Membaca kembali dengan menandai dan menyusun data berupa nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut.
4. Penulis menghimpun temuan-temuan dalam kutipan yang penulis jadikan sebagai data penelitian dan kutipan berupa nilai moral.
5. Data yang diperoleh dimasukkan ke dalam tabel klasifikasi data.

Tabel 2. Klasifikasi Data Temuan Nilai Moral pada Tokoh Selena dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye

NO	ASPEK-ASPEK NILAI MORAL						HAL
	KUTIPAN	TM	SPN	KPTH	PD	KPCY	

Zuriah, (2012:70)

Keterangan Kode = TM : Tolong Menolong. SPN : Sopan, KPTH : Kepatuhan, PD : Pengendalian Diri, KPCY : Kepercayaan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh seorang peneliti. “Teknik analisis data dilakukan dengan pemaparan dalam bentuk deskriptif terhadap masing-masing data secara *fungsiional dan relasional*”(Muktar, 2013:18). Setelah semua data dari teks novel *Selena* karya Tere Liye. Terkumpul dengan baik, berupa kalimat narasi maupun dialog yang berhubungan dengan nilai moral tokoh Selena. Hal berikut dilakukan adalah menganalisis dan mengkaji masing-masing aspek berdasarkan konsep analisis data yang dipergunakan. Kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Data yang telah terkumpul, dikelompokkan sesuai dengan jenis data dan diletakkan kedalam tabel tabulasi data.

Tabel 3. Tabulasi dan Analisis data Aspek Nilai Moral dalam Novel *Selena Karya Tere Liye*

No	Nilai Moral	Kutipan Data	Analisis	Halaman
1	Tolong Menolong			
2	Sopan			
3	Kepatuhan			
4	Pengendalian diri			
5	Kepercayaan			

Zuriah, (2012:70)

2. Menganalisis data sesuai dengan teori yang dipergunakan.
3. Mendeskripsikan data sesuai dengan masing-masing data.
4. Hasil analisis penelitian ini penulis lakukan keabsahan data. Untuk melakukan keabsahan data penulis lakukan sebagai berikut :
 - a. Menyesuaikan hasil analisis dengan teori sesuai dengan studi kepustakaan
 - b. Mencocokkan hasil analisis dengan metodologi penelitian ini
 - c. Mendiskusikan hasil penelitian ini dengan dosen pembimbing
5. Merumuskan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan. Berdasarkan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang penulis jadikan sebagai metode penelitian ini, maka ditemukan data-data berupa kutipan nilai moral (1) tolong menolong, (2) sopan, (3) kepatuhan, (4) pengendalian diri dan (5) kepercayaan dalam novel *Selena* karya Tere Liye terutama pada tokoh Selena. Temuan-temuan berupa kutipan yang penulis peroleh dari novel tersebut penulis data berdasarkan teori yang penulis jadikan landasan dalam penelitian ini. Data-data tersebut penulis masukan ke dalam tabel klasifikasi data dan kemudian penulis analisis sesuai dengan landasan teori yang ada dalam studi kepustakaan penelitian ini selanjutnya penulis analisis di dalam tabel analisis data.

Temuan berupa kutipan yang berkaitan dengan nilai moral yang terdapat dalam novel *Selena* karya Tere Liye berjumlah 52 kutipan pada bagian di bawah ini penulis akan menjelaskan temuan-temuan berupa kutipan yang penulis jadikan sebagai data untuk penulis analisis guna memperoleh hasil penelitian ini.

4.1.1 Kutipan Tentang Nilai Moral Aspek Tolong Menolong yang Terdapat dalam novel *Selena* karya Tere Liye

Temuan-temuan berupa kutipan nilai moral aspek tolong menolong yang penulis temukan dalam novel ini sebanyak 15 kutipan. Dasar penulis menetapkan

bahwa 15 data tersebut berdasarkan teori Zuriyah (2012:70). Kutipan-kutipan tersebut seperti dibawah ini.

(1.1) Terima kasih, Selena, ucap Bow pelan kali pertama dia bicara setelah kejadian tadi. Aku mengangguk. Itu bukan hal besar. Aku reflek **melindunginya**. (Sln. Hal. 30).

(1.2) Terima kasih Selena. Matamu tajam sekali. aku tersenyum menatapmu. Berkat kemampuanmu kita semua dapat **tertolong** untuk menyelesaikan pekerjaan ini. (Sln. Hal. 49).

(1.3) Setelah **membantu** Bibi Leh merapikan piring-piring, aku pamit kembali ke kamarku. (Sln. Hal. 64).

(1.4) Terima kasih Selena, berkat **pertolonganmu** Bibi selalu terbantu di dapur, ucap Bibi leh sambil tersenyum. (Sln. Hal. 69).

(1.5) Apa yang dilakukan Selena saat bekerja, tanya Paman Raf pada aku, Selena anak yang selalu **menolong** sesama pekerja lain pak. (Sln. Hal. 74).

(1.6) Selena selalu **menolong** pekerjaan saya Bu, anaknya baik dan penolong, ucap Boh sambil tersenyum pada Selena. (Sln. Hal. 119).

(1.7) Berkat **pertolonganmu** saya ucapkan terima kasih, Selena sambil gelengkan kepala menjawab tidak perlu sungkan Tazk, sudah kewajibanku membantu teman. (Sln. Hal. 125).

(1.8) Apapun hasilnya nanti **pertolonganmu** sangat berarti Selena, ucap Mata sambil memegang tangan Selena sangat erat. (Sln. Hal. 142).

(1.9) Sudah ku duga kamu pasti datang **menolongku** Selena, Ucap Tazk. Lain kali jangan pergi sendirian Tazk ucap Selena. (Sln. Hal. 149).

(1.10) Siapa yang telah **menolongku** tadi, ucap master Ox. Selena master dari kejauhan suara Mata menyeru. (Sln. Hal. 160).

(1.11) **Tolong** ambilkan buku itu Selena, Baik Profesor Chem ucap Selena sambil mengambil buku yang ditunjuk Profesor Chen. (Sln. Hal. 171).

(1.12) Tazk tolong ambilkan robot R-013 itu ucap Mata, biar saya yang **ambilkan** Mata ucap Selena. (Sln. Hal. 306).

(1.13) Ucapanmu tadi telah **menolongku** Selena, terima kasih. Ucap Tazk sambil berlinangan air mata. (Sln. Hal. 321).

(1.14) Apapun itu masalahnya, kau telah **menolongku** Selena. Tidak masalah Mata ucap Selena. (Sln. Hal. 321).

(1.15) Aku akan **menolong** Mata. Selena berdiri disamping sambil ikut membuat tameng. (Sln. Hal. 347).

4.1.2 Kutipan Tentang Nilai Moral Aspek Sopan yang Terdapat dalam Novel *Selena* karya Tere Liye

Temuan-temuan berupa kutipan nilai moral aspek sopan yang penulis temukan dalam novel ini sebanyak 12 kutipan. Dasar penulis menetapkan bahwa 12 data tersebut berdasarkan teori Zuriyah (2012:70). Kutipan-kutipan tersebut seperti di bawah ini.

(2.1) **Terima kasih**, Bibi Leh. Tidak perlu Selena. Aku justru senang sekali justru rumah ini akhirnya punya anak perempuan. (Sln. Hal. 21).

(2.2) Kamu menyukainya, Selena? Tanya Bibi Leh. **Aku mengangguk**. Tapi favoritku adalah perpustakaan sentral. (Sln. Hal. 56).

(2.3) Kamu tidak harus mengenakannya setiap saat. Itu hanya untuk acara formal. **Aku mengangguk**. Staf administrasi lantas menyerahkan kartu hologram kecil. (Sln. Hal. 107).

(2.4) Maju! Jangan melamun! Seru petugas kantin. **Aku mengangguk**, kembali melangkah. Tadi aku terlalu asik menatap sekitar. (Sln. Hal. 109).

(2.5) Itu seperti jatah makan pekerja konstruksi, gurau Tazk. Aku tertawa. Akukan memang pekerta konstruksi, jawabku **sopan**. (Sln. Hal. 110).

(2.6) Kamu dari mana? Aku mengangguk. Oh aku dari Kota Tishri. Jawab selena dengan **sopan**. Tapi itu rumah paman dan bibiku. Aku lahir di Distrik Sabit Enam. (Sln. Hal. 111).

(2.7) **Terima kasih** Tazk ucapku sambil menundukkan kepala, tidak masalah selena, kita mau pergi kemana sekarang Selena?. (Sln. Hal. 125).

(2.8) **Maaf Bibi Gill**, apakah benar di sini jalan menuju perpustakaan Arsip? Ucap Selena sambil menundukkan kepala. (Sln. Hal. 152).

(2.9) **Maaf prof Chem apakah boleh saya masuk?** Ucap Selena sambil menundukkan kepala dengan sopan, silahkan Selena apa alasanmu datang terlambat selena?. (Sln. Hal. 179).

(2.10) Selena, kamu sdang mengerjakan tugas kampus ya? Bibi leh ikut bertanya, sambil meletakkan nampan besar berisi makanan berikutnya. **Iya Bibi leh. Ucap selena sambil menganggukan kepala.** (Sln. Hal. 214).

(2.11) **Terima kasih.** Aku balas mengangguk, lantas melangkah cepat menuju meja baca. (Sln. Hal. 216).

(2.12) Kamu sepertinya lelah sekali, sampai ketiduran di sana. **Aku menangguk lagi.** (Sln. Hal. 262).

4.1.3 Kutipan Tentang Nilai Moral Kepatuhan yang Terdapat dalam Novel *Selena Karya Tere Liye*

Temuan-temuan berupa kutipan nilai moral aspek kepatuhan yang penulis temukan dalam novel ini sebanyak 12 kutipan. Dasar penulis menetapkan bahwa 12 data tersebut berdasarkan teori Zuriah (2012:70). Kutipan-kutipan tersebut seperti di bawah ini.

(3.1) Ayo ikut aku, Selena. Paman Raf mengajakku ke luar ruangan. **Aku segera membuntutinya.** Sambil bergegas mengikuti langkah lebar paman Raf, aku cepat belajar. (Sln. Hal. 19).

(3.2) Aku menggeleng. **Aku hanya disuruh Ayah dan Ibu.** Aq mengusap lagi peluh di dahi. Baiklah tugasmu membantu memindahkan bebatuan, bergabung dengan yang lain. hati-hati. (Sln. Hal. 25).

(3.3) Aku menatap paman Raf yang balas menatapku serius sekali. Lalu aku manatap Bibi Leh yang wajahnya merah padam, marah pda suaminya. **Aku mengangguk,** meraih seragam itu, mulai mengenakannya. Aku tahu, aku menumpang di rumah ini, maka aku harus bekerja. (Sln. Hal. 29).

(3.4) Sementara itu belum terjadi , sana, kamu bantu Bow mengangkat tumpukan batu. Aku tidak protes, **hanya mengangguk.** Aku kembali memasang tangan dan kaki robotku. (Sln. Hal. 50).

(3.5) Kamu hanya bekerja jika diperlukan, Selena. Aq menyerahkan buku itu. Jika tidak bekerja tugasmu adalah belajar. **Aku mengangguk.** Menerima buku berbentuk tablet setipis kertas. (Sln. Hal. 50).

(3.6) Tapi saran terbaikku gajimu itu ditabung saja. Siapa tahu nanti kamu membutuhkan uang. **Aku mengganggu pelan.** (Sln. Hal. 54).

(3.7) Kamu bisa ikut denganku berkeliling Kota Tishri, Selena. Bibi Leh memberi ide. Aku menyambar ide itu, **mengangguk.** (Sln. Hal. 55).

(3.8) Kamu tidak harus mengenakannya setiap saat. Itu hanya untuk acara formal. **Aku mengangguk.** Staf administrasi lantas menyerahkan kartu hologram kecil. (Sln. Hal. 107).

(3.9) Maju! Jangan melamun! Seru petugas kantin. **Aku mengangguk,** kembali melangkah. Tadi aku terlalu asik menatap sekitar. (Sln. Hal. 109).

(3.10) Tugas kalian sekarang adalah mencatat, mengamati, dan melaporkan anatomi ngeleputut secara lengkap. Baik bu, **akan kami kerjakan.** Jawab selena sambil mengambil buku pelajaran. (Sln. Hal. 234).

(2.11) Ayo anak-anak, kerjakan tugaskalian. Perintah Flo. **Baik bu Flo.** Selena bergegas mengerjakan yang diperintah flo dengan raing dan semangat. (Sln. Hal. 241).

(2.12) Selena jangan tinggalkan formasi. **Baik Tazk.** Tazk hendak menahanku. (Sln. Hal. 268).

4.1.4 Kutipan Tentang Nilai Moral Aspek Pengendalian Diri yang Terdapat dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye

Temuan-temuan berupa kutipan nilai moral aspek pengendalian diri yang penulis temukan dalam novel ini sebanyak 6 kutipan. Dasar penulis menetapkan bahwa 6 data tersebut berdasarkan teori Zuriah (2012:70). Kutipan-kutipan tersebut seperti di bawah ini.

(4.1) **Aku menatap paman Raf yang balas menatapku serius sekali.** Lalu aku manatap Bibi Leh yang wajahnya merah padam, marah pda suaminya. Aku mengangguk, meraih seragam itu, mulai mengenakannya. Aku tahu, aku menumpang di rumah ini, maka aku harus bekerja. (Sln. Hal. 22).

(4.2) Sementara itu belum terjadi , sana, kamu bantu Bow mengangkat tumpukan batu. **Aku tidak protes**, hanya mengangguk. Aku kembali memasang tangan dan kaki robotku. (Sln. Hal. 50).

(4.3) Buntu. Aku tidak punya ide. Waktu terus bergerak. Aku sempat keluar untuk makan siang, kembali lagi, tapi tetap tidak terpikirkan caranya. **Aku dengan sabar berusaha dan terus berusaha.** (Sln. Hal. 213).

(4.4) **Aku akan menonton dari rumah saja. Omong-omong siapa sih sekarang pencetak gol terbanyak?** Selena bertanya untuk mengalihkan pembicaraan supaya tidak terjadi pertengkaran. (Sln. Hal. 216).

(4.5) Aku menghela napas pelan, mengambil sebuah buku dari Rak 79-AD. **Setidaknya aku bisa menahan amarah yang hampir meledak.** (Sln. Hal. 219).

(4.6) Aku mengepalkan tangan. Ini mulai menyebalkan sekali. **Aku berusaha menahan amarah.** (Sln. Hal. 224).

4.1.5 Kutipan Tentang Nilai Moral Kepercayaan yang Terdapat dalam Novel *Selena Karya Tere Liye*

Temuan-temuan berupa kutipan nilai moral aspek kepercayaan yang penulis temukan dalam novel ini sebanyak 7 kutipan. Dasar penulis menetapkan bahwa 7 data tersebut berdasarkan teori Zuriah (2012:70). Kutipan-kutipan tersebut seperti di bawah ini.

(5.1) **Ibu dulu pernah bilang, hanya satu berbanding sepuluh alias sepuluh persen penduduk Klan Bulan yang menguasai teknik itu.** Sisanya adalah penduduk normal. Itu seperti kode genetik yang diwariskan turun temurun. Beberapa mmilikinya beberapa tidak. Dan dari sedikit orang tersebut, lebih sedikit lagi yang benar-benar menguasai semua teknik dengan baik. (Sln. Hal. 31).

(5.2) Biarkan aku bekerja Bibi. Tidak mengapa. Aku senang melakukannya. Bibi Leh terdiam menatapku. Aku mengangguk berusaha meyakinkannya. Aku bisa belajar banyak hal di lokasi konstruksi. **Percayalah.** (Sln. Hal. 44).

(5.3) Aku terdiam, menggaruk rambut keritingku dengan tangan robot. Aku tidak tahu bagaimana itu bekerja. Yang pasti, **aku mempercayai**

bisa mencocokkan dinding di depan kami dengan peta digital. (Sln. Hal. 47).

(5.4) Besok adalah tes fisik dan stamina. **Aku yakin bisa menaklukkan tes tersebut.** Lari jarak jauh lima puluh kilo meter atau berenang nonstop lima belas kilo meter aku siap. (Sln. Hal. 64).

(5.5) Aku sering mengunjungi ruangan depan ini. Terbuka untuk umum, siapapun bisa mengaksesnya. Aku akan mencoba masuk lebih dalam, keruangan yang tidak pernah kudatangi. **Aku yakin aku bisa mengaksesnya.** (Sln. Hal. 210).

(5.6) Cara nekat. Malam ini kesempatan terakhir. Aku tidak langsung pulang. Aku pindah ke bagian umum. **Aku yakin** bisa menemukan buku tersebut. (Sln. Hal. 220).

(5.7) Apakah pintu ini terkunci? Dengan tangan bergetar aku mencoba mendorong pintu itu. Terdengar suara mendesing pela, seperti ada benda meknis yang bekerja. Aku menahan napas, **aku yakin tidak terjadi apa-apa.** (Sln. Hal. 223).

Temuan dalam bentuk kutipan-kutipan di atas selanjutnya penulis analisis sesuai dengan teori-teori yang di jadikan landasan penelitian ini. Analisis dari kutipan data penelitian ini akan penulis deskripsikan pada sub bab pembahasan di bawah.

4.2 Pembahasan

Pada pembahasan ini penulis akan mendeskripsikan analisis dari kutipan-kutipan yang berkaitan dengan nilai moral yang terdapat pada novel *Selena* karya Tere Liye. Ada 5 aspek nilai moral yang ditemukan dalam bentuk kutipan-kutipan pada novel tersebut. Analisis dari ke 5 aspek tersebut akan penulis deskripsikan masing-masingnya pada penjelasan di bawah ini.

4.2.1 Analisis Nilai Moral Aspek Tolong Menolong yang Terdapat dalam novel *Selena* karya Tere Liye

Analisis nilai mora aspek tolong menolong penulis lakukan berdasarkan teori dari teori Zuriah (2012:70). Ada 15 kutipan yang penulis analisis beradasrkan teori di atas. Berikut penulis deskripsikan analisis dari 15 data temuan tentang nilai moral aspek tolong menolong yang terdapat dalam novel *Selena* karya Tere Liye.

(1.1) **Terima kasih, Selena**, ucap Bow pelan kali pertama dia bicara setelah kejadian tadi. Aku mengangguk. Itu bukan hal besar. **Aku reflek melindunginya.**

Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) menggambarkan bahwa Selena memiliki moral tolong menolong karena ia telah menolong temannya yang bernama Bow saat sedang bekerja yang hampir tertimpa batu yang runtuh tepat di atas kepala Bow dengan cepat Selena menahan batu tersebut sehingga membuat tubuh Selena terpentak ke dalam lumpur. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek tolong menolong, sesuai dengan teori Zuriah (2012:70).

(1.2) Terima kasih Selena. Matamu tajam sekali. Aq tersenyum menatapku. Berkat kemampuanmu kita semua dapat **tertolong** untuk menyelesaikan pekerjaan ini.

Tulisan yang bercetak tebal pada (1.2) menunjukan bahwa Selena telah menolong Aq pada saat menemukan lobang yang tepat untuk dibor dalam pekerjaan kotruksi, berkat pemikiran Selena yang tajam dan cerdas pekerjaan bisa diselesaikan dengan cepat sehingga membuat Aq selaku mandor pekerja merasa tertolong dengan kemampuan Selena yang pintar dan cerdas. Hal ini

menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek tolong menolong, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(1.3) Setelah **membantu Bibi Leh merapikan piring-piring**, aku pamit kembali ke kamarku.

Tulisan yang bercetak tebal pada (1.3) menunjukkan Selena membantu Bibi Leh merapikan piring-piring yang berserakan, sehingga Bibi Leh merasa tertolong atas bantuan yang dilakukan oleh Selena yang membuat pekerjaan Bibi Leh menjadi lebih cepat dan ringan. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek tolong menolong, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(1.4) **Terimakasih Selena, berkat pertolonganmu** Bibi selalu terbantu di dapur, ucap Bibi leh sambil tersenyum.

Tulisan yang bercetak tebal pada (1.4) menggambarkan Selena selalu membantu Bibi Leh dalam urusan didapur, sehingga Bibi Leh merasa tertolong dan terbantu dengan apa yang telah dilakukan Selena. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek tolong menolong, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(1.5) Apa yang dilakukan Selena saat bekerja, tanya Paman Raf pada Aq, **Selena anak yang selalu menolong sesama pekerja lain pak.**

Tulisan yang bercetak tebal pada (1.5) menunjukkan Selena sering menolong pekerja lain di kontruksi, sehingga semua teman pekerja Selena merasa sangat senang termasuk mandor selena yang selalu memuji Selena depan pimpinan kantor. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek tolong menolong, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(1.6) **Selena selalu menolong pekerjaan saya Bu**, anaknya baik dan penolong, ucap Boh sambil terseym pada Selena.

Tulisan yang bercetak tebal pada (1.6) menggambarkan Selena selalu menolong temannya yang bernama Boh, Boh adalah teman sekelas Selena di sekolahan, mereka sangat akrab antara satu dengan yang lain sehingga Boh kenal sekali dengan perilaku Selena yang selallu membantu Boh saat menyelesaikan pekerjaan sekolah. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek tolong menolong, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(1.7) Berkat pertolonganmu saya ucapkan terima kasih, Selena sambil gelengkan kepala menjawab tidak perlu sungkan Tazk, sudah kewajibanku membantu teman.

Tulisan yang bercetak tebal pada (1.7) menggambarkan Selena orang yang suka menolong teman ini terbukti dengan ucapan yang disampaikan Tazk bahwa Tazk mengucapkan terima kasih pada Selena yang telah menolongnya, Tazk merupakan teman sekelas Selena di sekolah. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek tolong menolong, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(1.8) Apapun hasilnya nanti pertolonganmu sangat berarti Selena, ucap Mata sambil memegang tangan Selena sangat erat.

Tulisan bercetak tebal pada data (1.8) menunjukan Selena telah menolong temannya yang bernama Mata, Mata merasa pertolongan Selena sangat berarti walaupun hasil ujian yang didapat Mata tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, Mata merupakan teman dekat Selena di kelas mereka selalu bersama kemanapun mereka pergi termasuk teman mereka Tazk, mereka bertiga selalu bersama-sama. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek tolong menolong, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70)

(1.9) Sudah ku duga kamu pasti datang **menolongku** Selena, Ucap Tazk. Lain kali jangan pergi sendirian Tazk ucap Selena.

Tulisan bercetak tebal pada data (1.9) menunjukkan Selena datang menolong Tazk tepat waktu ketika Tazk sendirian pergi menyelesaikan pekerjaan yang seharusnya dikerjakan berkelompok, maka dari itu ketika tugas yang dikerjakan sendiri akan mengalami kesulitan, beruntung bagi Tazk ketika itu Selena dengan cepat menolong Tazk yang sudah kewalahan mengerjakan tugas tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek tolong menolong, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(1.10) Siapa yang telah **menolongku** tadi, ucap master Ox. Selena master dari kejauhan suara Mata menyeru.

Tulisan bercetak tebal pada data (1.9) menunjukkan bahwa Selena telah menolong Master Ox ketika hendak terjatuh di atas tangga, seketika selena dengan sigap menolong master Ox, master Ox adalah pimpinan atau kepala sekolah di sekolah tempat Selena belajar. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek tolong menolong, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(1.11) **Tolong ambilkan buku itu Selena**, Baik Profesor Chem ucap Selena sambil mengambil buku yang ditunjuk Profesor Chen.

Tulisan bercetak tebal pada data (1.11) menunjukkan Selena telah menolong Profesor Chem untuk mengambil buku yang berada di samping Selena, seketika Selena mengambil buku yang telah diperintahkan oleh Profesor Chem. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek tolong menolong, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(1.12) Tazk tolong ambilkan robot R-013 itu ucap Mata, biar saya yang **ambilkan Mata ucap Selena**.

Tulisan bercetak tebal pada data (1.12) bahwa Selena telah menolong Mata untuk mengambil robot R-013 yang sebelumnya Mata meminta Tazk untuk membantu mengambil robot tersebut tapi ketika itu Selenalah yang menawarkan untuk menolong Mata mengambil robot R-013 tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek tolong menolong, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(1.13) Ucapanmu tadi telah **menolongku Selena**, terima kasih. Ucap Tazk sambil berlinangan air mata.

Tulisan bercetak tebal pada data (1.13) bahwa Selena telah menolong Tazk ketika itu Selena telah menyampaikan sesuatu yang membuat master Ox percaya dengan ucapan Selena sehingga dapat menolong Tazk supaya tidak dihukum oleh master Ox. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek tolong menolong, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(1.14) Apapun itu masalahnya, kau telah **menolongku Selena**. Tidak masalah Mata ucap Selena.

Tulisan bercetak tebal pada data (1.14) menunjukkan Selena telah menolong Mata ketika itu Mata mendapat kesulitan atau masalah yang membuat ia butuh pertolongan oleh orang lain. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek tolong menolong, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(1.15) **Aku akan menolongmu Mata**. Selena berdiri disamping sambil ikut membuat tameng.

Tulisan bercetak tebal pada data (1.15) menunjukkan bahwa Selena akan membantu Mata untuk membuat tameng perlindungan ketika hendak mengadakan

pertandingan antar kelas. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek tolong menolong, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

4.2.2 Analisis Nilai Moral Aspek Sopan yang Terdapat dalam Novel *Selena* karya Tere Liye

Analisis nilai moral aspek sopan penulis lakukan berdasarkan teori dari teori Zuriyah (2012:70). Ada 12 kutipan yang penulis analisis berdasarkan teori di atas. Berikut penulis deskripsikan analisis dari 12 data temuan tentang nilai moral aspek sopan yang terdapat dalam novel *Selena* karya Tere Liye.

(2.1) **Terima kasih**, Bibi Leh. Tidak perlu Selena. Aku justru senang sekali justru rumah ini akhirnya punya anak perempuan.

Tulisan bercetak tebal pada data (2.1) menggambarkan nilai moral sopan karena Selena dengan sopan bertema kasih kepada Bibi Leh berkat bantuan Bibi Leh yang baik maka Selena dapat tinggal bersama di rumah pamannya itu, tetapi Bibi Leh malah senang dengan kehadiran ponakannya itu, ia merasa ada perempuan di rumah selain Bibi Leh sendiri. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek sopan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70)

(2.2) Kamu menyukainya, Selena? Tangya Bibi Leh. **Aku mengangguk. Tapi favoritku adalah perpustakaan sentral.**

Tulisan bercetak tebal pada data (2.2) menggambarkan Selena dengan sopan sambil mengangguk bahwa ia sangat menyukai perpustakaan sentral karena perpustakaan sentral adalah tujuan Selena mengajak Bibi Leh jalan-jalan. Di perpustakaan tersebut Selena akan menemukan buku pelajaran yang selama ini ia cari. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek sopan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(2.3) Kamu tidak harus mengenakannya setiap saat. Itu hanya untuk acara formal. **Aku mengangguk.** Staf administrasi lantas menyerahkan kartu hologram kecil.

Tulisan bercetak tebal pada data (2.1) menunjukkan nilai moral sopan yang ditunjukkan Selena pada Staf administrasi, karena Selena selalu sopan pada siapapun sehingga membuat Staf administrasi merasa Selena sangat sopan. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek sopan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(2.4) Maju! Jangan melamun! Seru petugas kantin. **Aku mengangguk,** kembali melangkah. Tadi aku terlalu asik menatap sekitar.

Tulisan bercetak tebal pada data (2.1) menggambarkan Selena memiliki nilai moral aspek sopan sesuai dengan perilaku mengangguk yang di tunjukan Selena, ketika itu Selena melamun pada saat antrian makan di kantin sehingga membuat antrian menjadi macet, anggukan Selena mencerminkan kesopanan yang ditunjukkan Selena pada orang lain. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek sopan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(2.5) Itu seperti jatah makan pekerja konstruksi, gurau Tazk. **Aku tertawa. Akukan memang pekerta konstruksi, jawabku sopan.**

Tulisan bercetak tebal pada data (2.5) menunjukkan nilai moral sopan karena Selena telah menjawab ledakan temnannya bahwa Selena adalah pekerja kontruksi hal itu membuat Selena tertawa dan menjawab bahwa akukan memang pekerja kontruksi sambil menjawab dengan sopan, kesopanan jawaban yang ditunjukkan Selena membuat temannya merasa nyaman dn teng apa bila berada dekat dengan Selena. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek sopan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(2.6) Kamu dari mana? Aku mengganggu. **Oh aku dari Kota Tishri. Jawab selena dengan sopan.** Tapi itu rumah paman dan bibiku. Aku lahir di Distrik Sabit Enam.

Tulisan bercetak tebal pada data (2.6) menunjukkan nilai moral sopan karena Selena telah menjawab temannya bahwa Selena adalah bertempat tinggal di Kota Tishri, yang berasal dari Distrik Sabit Enam. Kesopanan jawaban yang ditunjukkan Selena membuat temannya merasa nyaman dan tenang apa bila berada dekat dengan Selena. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek sopan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(2.7) **Terima kasih Tazk ucapku sambil menundukkan kepala,** tidak masalah selena, kita mau pergi kemana sekarang Selena?.

Tulisan bercetak tebal pada data (2.7) menggambarkan bahwa aspek sopan yang ditunjukkan Selena adalah menundukan kepala yang berarti selena dengan sopan berterima kasih pada Tazk bahwa tazk telah membantu Selena, berkat bantuan Tazk Selena dengan sopan berterima kasih pada Tazk. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek sopan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(2.8) **Maaf Bibi Gill,** apakah benar di sini jalan menuju perpustakaan Arsip? Ucap Selena sambil menundukkan kepala.

Tulisan bercetak tebal pada data (2.8) menunjukkan nilai moral sopan yang ditunjukkan Selena, ia bertanya pada Bibi Gill apakah benar di sini jalan menuju perpustakaan Arsip sambil mengucapkan kata maaf. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek sopan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(2.9) **Maaf prof Chem apakah boleh saya masuk?** Ucap Selena sambil menundukkan kepala dengan sopan, silahkan Selena apa alasanmu datang terlambat selena?.

Tulisan bercetak tebal pada data (2.9) menggambarkan selena dengan sopan mengucapkan kata maaf untuk memperbolehkan ia masuk dalam kelas pada Profesor Cham, ucapan maaf yang disampaikan Selena adalah perilaku sopan yang ditunjukkan pada orang lain terutama pada gurunya. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek sopan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(2.10) Selena, kamu sedang mengerjakan tugas kampus ya? Bibi leh ikut bertanya, sambil meletakkan nampan besar berisi makanan berikutnya. **Iya Bibi leh. Ucap selena sambil menganggukan kepala.**

Tulisan bercetak tebal pada data (2.1) menggambarkan bahwa Selena menganggukan kepala menunjukkan kesopannya pada Bibi Leh ketika itu Bibi Leh bertanya apakah Selena sedang mengerjakan tugas kampus, dengan sopan Selena menjawab iya Bibi Leh sambil menganggukan kepala. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek sopan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(2.11) **Terima kasih. Aku balas mengangguk,** lantas melangkah cepat menuju meja baca.

Tulisan bercetak tebal pada data (2.11) menunjukkan bahwa Selena mengucapkan terima kasih sambil mengangguk, kesopanan yang ditunjukkan Selena membuat ia dengan mudah menuju meja baca yang terdapat di

perpustakaan senral. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek sopan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(2.12) Kamu sepertinya lelah sekali, sampai ketiduran di sana. **Aku menangguk lagi.**

Tulisan bercetak tebal pada data (2.12) menggambarkan nilai moral sopan karena Selena memberi jawaban menangguk yang berarti Selen sangat sopan dalam menjawab dan membalas ucapan orang lain. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek sopan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

4.2.3 Analisis Nilai Moral Kepatuhan yang Terdapat dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye

Analisis nilai moral aspek kepatuhan penulis lakukan berdasarkan teori dari teori, Zuriyah (2012:70). Ada 12 kutipan yang penulis analisis berdasarkan teori di atas. Berikut penulis deskripsikan analisis dari 12 data temuan tentang nilai moral aspek kepatuhan yang terdapat dalam novel *Selena* karya Tere Liye.

(3.1) Ayo ikut aku, Selena. Paman Raf mengajakku ke luar ruangan. **Aku segera membuntutinya.** Sambil bergegas mengikuti langkah lebar paman Raf, aku cepat belajar.

Tulisan bercetak tebal pada data (3.1) menunjukkan bahwa Selena memiliki sikap patuh yang ditunjukkannya pada Paman Raf yang mengajak ke luar ruangan maka dari itu Selena dengan segera mengikuti Paman Raf dari belakang. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepatuhan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(3.2) Aku menggeleng. **Aku hanya disuruh Ayah dan Ibu.** Aq mengusap lagi peluh di dahi. Baiklah tugasmu membantu memindahkan bebatuan, bergabung dengan yang lain. hati-hati.

Tulisan bercetak tebal pada data (3.2) menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral kepatuhan yang tercermin dari ucapannya yang patuh terhadap permintaan ayah dan ibunya sehingga Selena tidak akan melanggar permintaan dari kedua orang tuanya. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepatuhan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(3.3) Aku menatap paman Raf yang balas menatapku serius sekali. Lalu aku menatap Bibi Leh yang wajahnya merah padam, marah pada suaminya. **Aku mengangguk, meraih seragam itu, mulai mengenaikannya.** Aku tahu, aku menumpang di rumah ini, maka aku harus bekerja.

Tulisan bercetak tebal pada data (3.3) menunjukkan bahwa Selena mengangguk yang membuktikan bahwa kepatuhannya terhadap paman Raf yang meminta Selena untuk membantunya bekerja di konstruksi. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepatuhan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(3.4) Sementara itu belum terjadi , sana, kamu bantu Bow mengangkat tumpukan batu. **Aku tidak protes, hanya mengangguk.** Aku kembali memasang tangan dan kaki robotku.

Tulisan bercetak tebal pada data (3.4) menggambarkan bahwa Selena tidak protes terhadap atasannya yang meminta Selena untuk membantu Bow mengangkat batu, Selena pun dengan cepat membantu Bow untuk mengangkat batu sesuai yang diperintah atasannya. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepatuhan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(3.5) Kamu hanya bekerja jika diperlukan, Selena. Aq menyerahkan buku itu. Jika tidak bekerja tugasmu adalah belajar. **Aku mengganggu.** Menerima buku berbentuk tablet setipis kertas.

Tulisan bercetak tebal pada data (3.5) menunjukkan nilai moral kepatuhan karena Selena diperintahkan oleh Aq belajar bukan fokus untuk bekerja, Selenapun dengan patuh menjalankan perintah Aq dengan cara mengganggu. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepatuhan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(3.6) Tapi saran terbaikku gajimu itu ditabung saja. Siapa tahu nanti kamu membutuhkan uang. **Aku mengganggu pelan.**

Tulisan bercetak tebal pada data (3.6) menunjukkan nilai moral kepatuhan karena Selena telah mengganggu yang bearti Selena mengikuti perintah Aq untuk menabung hasil dari gaji Selena. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepatuhan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(3.7) Kamu bisa ikut denganku berkeliling Kota Tishri, Selena. Bibi Leh memberi ide. **Aku menyambar ide itu, mengganggu.**

Tulisan bercetak tebal pada data (3.7) menunjukkan nilai moral kepatuhan karena Selena telah mengganggu yang bearti Selena mengikuti perintah Bibi Leh untuk ikut keliling kota bersama Bibi Leh, dengan cepat Selena mengganggu yang bearti setuju ikut Bibi Leh. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepatuhan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(3.8) Kamu tidak harus mengenakannya setiap saat. Itu hanya untuk acara formal. **Aku mengganggu.** Staf administrasi lantas menyerahkan kartu hologram kecil.

Tulisan bercetak tebal pada data (3.8) menunjukkan nilai moral kepatuhan karena Selena telah mengganggu yang bearti Selena mengikuti perintah Staf

administrasi untuk menyerahkan kartu hologram kecil, dengan cepat Selena mengganggu yang bearti setuju menyerahkan kartu hologram kecil. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepatuhan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70)).

(3.9) Maju! Jangan melamun! Seru petugas kantin. **Aku mengganggu**, kembali melangkah. Tadi aku terlalu asik menatap sekitar.

Tulisan bercetak tebal pada data (3.9) menunjukkan nilai moral kepatuhan karena Selena telah mengganggu yang bearti Selena mengikuti perintah petugas kantin untuk Maju! Jangan melamun!, dengan cepat Selena mengganggu yang bearti setuju maju. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepatuhan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(3.10) Tugas kalian sekarang adalah mencatat, mengamati, dan melaporkan anatomi ngeleputut secara lengkap. **Baik bu, akan kami kerjakan**. Jawab selena sambil mengambil buku pelajaran.

Tulisan bercetak tebal pada data (3.10) menunjukkan nilai moral kepatuhan karena Selena telah mengganggu yang bearti Selena mengikuti perintah dosen dikampus Selena, dengan cepat Selena mengganggu yang bearti setuju mencatat, mengamati, dan melaporkan anatomi ngeleputut secara lengkap. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepatuhan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(3.11) Ayo anak-anak, kerjakan tugaskalian. Perintah Flo. **Baik bu Flo**. Selena bergegas mengerjakan yang diperintah flo dengan raing dan semangat.

Tulisan bercetak tebal pada data (3.11) menunjukkan nilai moral kepatuhan karena Selena telah mengucapkan baik bu yang bearti Selena mengikuti perintah dosen dikampus Selena, dengan cepat Selena setuju yang bearti setuju

mengerjakan yang diperintah flo dengan raing dan semangat. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepatuhan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(3.12) Selena jangan tinggalkan formasi. **Baik Tazk.** Tazk hendak menahanku.

Tulisan bercetak tebal pada data (3.12) menunjukkan nilai moral kepatuhan karena Selena telah mengucapkan baik Tazk yang bearti Selena mengikuti perintah Tazk, dengan cepat Selena setuju yang bearti setuju tidak meninggalkan formasi. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepatuhan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

4.2.4 Analisis Nilai Moral Aspek Pengendalian Diri yang Terdapat dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye

Analisis nilai moral aspek pengendalian diri penulis lakukan berdasarkan teori dari teori Zuriyah (2012:70). Ada 6 kutipan yang penulis analisis berdasarkan teori di atas. Berikut penulis deskripsikan analisis dari 6 data temuan tentang nilai moral aspek pengendalian diri yang terdapat dalam novel *Selena* karya Tere Liye.

(4.1) **Aku menatap paman Raf yang balas menatapku serius sekali.** Lalu aku manatap Bibi Leh yang wajahnya merah padam, marah pda suaminya. Aku mengangguk, meraih seragam itu, mulai mengenakannya. **Aku tahu, aku menumpang di rumah ini, maka aku harus bekerja.**

Tulisan bercetak tebal pada data (4.1) menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek pengendalian diri sesuai dengan kutipan di atas bahwa Selena tidak marah Pada Paman Raf yang mana pada saat itu dia dengan keras harus mengikuti keinginan paman Raf yang tidak disetujui Selena, tapi Selena mampu mengendalikan dirinya untuk tidak melawan atau membentak paman Raf.

Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek pengendalian diri, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(4.2) Sementara itu belum terjadi , sana, kamu bantu Bow mengangkat tumpukan batu. **Aku tidak protes**, hanya mengangguk. Aku kembali memasang tangan dan kaki robotku.

Tulisan bercetak tebal pada data (4.2) menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek pengendalian diri sesuai dengan kutipan di atas bahwa Selena tidak protes pada Aq yang mana pada saat itu dia dengan keras harus mengikuti keinginan Aq untuk membantu Bow mengangkat batu, tapi Selena mampu mengendalikan dirinya untuk tidak melawan perintah Aq. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek pengendalian diri, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(4.3) Buntu. Aku tidak punya ide. Waktu terus bergerak. Aku sempat keluar untuk makan siang, kembali lagi, tapi tetap tidak terpikirkan caranya. **Aku dengan sabar berusaha dan terus berusaha.**

Tulisan bercetak tebal pada data (4.3) menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek pengendalian diri sesuai dengan kutipan di atas bahwa Selena tidak protes pada Aq yang mana pada saat itu dia dengan keras harus mengikuti keinginan Aq untuk membantu Bow mengangkat batu, tapi Selena mampu mengendalikan dirinya untuk tidak melawan perintah Aq, Selena dengan sabar berusaha dan terus berusaha. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek pengendalian diri, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(4.4) **Aku akan menonton dari rumah saja. Omong-omong siapa sih sekarang pencetak gol terbanyak?** Selena bertanya untuk mengalihkan pembicaraan supaya tidak terjadi pertengkaran.

Tulisan bercetak tebal pada data (4.4) menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek pengendalian diri sesuai dengan kutipan di atas bahwa Selena mengatakan bahwa ia akan menonton dari rumah ucapan Selena sebenarnya mengalihkan suasana supaya jangan terjadi keributan dengan sepupunya tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek pengendalian diri, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(4.5) Aku menghela napas pelan, mengambil sebuah buku dari Rak 79-AD. **Setidaknya aku bisa menahan amarah yang hampir meledak.**

Tulisan bercetak tebal pada data (4.5) menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek pengendalian diri sesuai dengan kutipan di atas bahwa Selena mengatakan bahwa ia akan mengambil sebuah buku di rak 79-AD dengan menahan amarah yang hampir meledak. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek pengendalian diri, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(4.6) Aku mengepalkan tangan. Ini mulai menyebalkan sekali. **Aku berusaha menahan amarah.**

Tulisan bercetak tebal pada data (4.6) menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek pengendalian diri sesuai dengan kutipan di atas bahwa Selena mengatakan bahwa ia mengepalkan tangan berusaha untuk menahan amarah. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek pengendalian diri, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

4.2.5 Analisis Nilai Moral Kepercayaan yang Terdapat dalam Novel *Selena Karya Tere Liye*

Analisis nilai moral aspek kepercayaan penulis lakukan berdasarkan teori dari Zuriyah (2012:70). Ada 7 kutipan yang penulis analisis berdasarkan teori di

atas. Berikut penulis deskripsikan analisis dari 7 data temuan tentang nilai moral aspek kepercayaan yang terdapat dalam novel *Selena* karya Tere Liye.

(5.1) **Ibu dulu pernah bilang, hanya satu berbanding sepuluh alias sepuluh persen penduduk Klan Bulan yang menguasai teknik itu.** Sisanya adalah penduduk normal. Itu seperti kode genetik yang diwariskan turun temurun. Beberapa mmiliknya beberapa tidak. Dan dari sedikit orang tersebut, leboh sedikit lagi yang benar-benar menguasai semua teknik dengan baik.

Tulisan bercetak tebal pada data (5.1) menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepercayaan sesuai dengan kutipan di atas bahwa Selena percaya Ibu dulu pernah bilang, hanya satu berbanding sepuluh alias sepuluh persen penduduk Klan Bulan yang menguasai teknik itu. Sisanya adalah penduduk normal. Itu seperti kode genetik yang diwariskan turun temurun. Beberapa mmiliknya beberapa tidak. Dan dari sedikit orang tersebut, lebih sedikit lagi yang benar-benar menguasai semua teknik dengan baik. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepercayaan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(5.2) **Biarkan aku bekerja Bibi. Tidak mengapa. Aku senang melakukannya. Bibi Leh terdiam menatapku. Aku mengganggu berusaha meyakinkannya.** Aku bisa belajar banyak hal di lokasi kontruksi. **Percayalah.**

Tulisan bercetak tebal pada data (5.2) menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepercayaan sesuai dengan kutipan di atas bahwa Selena percaya Biarkan aku bekerja Bibi. Tidak mengapa. Aku senang melakukannya. Bibi Leh terdiam menatapku. Aku mengganggu berusaha meyakinkannya. Aku bisa belajar banyak hal di lokasi kontruksi. Percayalah. Hal

ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepercayaan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(5.3) Aku terdiam, menggaruk rambut keritingku dengan tangan robot. Aku tidak tahu bagaimana itu bekerja. Yang pasti, **aku mempercayai** bisa mencocokkan dinding di depan kami dengan peta digital.

Tulisan bercetak tebal pada data (5.3) menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepercayaan sesuai dengan kutipan di atas bahwa aku terdiam, menggaruk rambut keritingku dengan tangan robot. Aku tidak tahu bagaimana itu bekerja. Yang pasti, aku mempercayai bisa mencocokkan dinding di depan kami dengan peta digital. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepercayaan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(5.4) Besok adalah tes fisik dan stamina. **Aku yakin bisa menaklukkan tes tersebut.** Lari jarak jauh lima puluh kilo meter atau berenang nonstop lima belas kilo meter aku siap.

Tulisan bercetak tebal pada data (5.4) menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepercayaan sesuai dengan kutipan di atas bahwa Besok adalah tes fisik dan stamina. Aku yakin bisa menaklukkan tes tersebut. Lari jarak jauh lima puluh kilo meter atau berenang nonstop lima belas kilo meter aku siap. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepercayaan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(5.5) Aku sering mengunjungi ruangan depan ini. Terbuka untuk umum, siapapun bisa mengaksesnya. Aku akan mencoba masuk lebih dalam, keruangan yang tidak pernah kudatangi. **Aku yakin aku bisa mengaksesnya.**

Tulisan bercetak tebal pada data (5.5) menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepercayaan sesuai dengan kutipan di atas bahwa Aku sering mengunjungi ruangan depan ini. Terbuka untuk umum, siapapun bisa

mengaksesnya. Aku akan mencoba masuk lebih dalam, keruangan yang tidak pernah kudatangi. Aku yakin aku bisa mengaksesnya. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepercayaan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(5.6) Cara nekat. Malam ini kesempatan terakhir. Aku tidak langsung pulang. Aku pindah ke bagian umum. **Aku yakin** bisa menemukan buku tersebut.

Tulisan bercetak tebal pada data (5.6) menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepercayaan sesuai dengan kutipan di atas bahwa Cara nekat. Malam ini kesempatan terakhir. Aku tidak langsung pulang. Aku pindah ke bagian umum. Aku yakin bisa menemukan buku tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepercayaan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

(5.7) Apakah pintu ini terkunci? Dengan tangan bergetar aku mencoba mendorong pintu itu. Terdengar suara mendesing pela, seperti ada benda meknis yang bekerja. Aku menahan napas, **aku yakin tidak terjadi apa-apa.**

Tulisan bercetak tebal pada data (5.7) menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepercayaan sesuai dengan kutipan di atas bahwa Apakah pintu ini terkunci? Dengan tangan bergetar aku mencoba mendorong pintu itu. Terdengar suara mendesing pela, seperti ada benda meknis yang bekerja. Aku menahan napas, aku yakin tidak terjadi apa-apa Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepercayaan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian ini, maka dapat penulis simpulkan bahwa terdapat temuan-temuan berupa kutipan yang berkaitan dengan 5 aspek nilai moral dalam novel *Selena* karya Tere Liye. Ke 5 aspek tersebut yakni aspek (1) tolong menolong, (2) sopan, (3) kepatuhan, (4) pengendalian diri dan (5) kepercayaan. Tergambar dalam novel *Selena* karya Tere Liye ini. Dari ke 5 aspek tersebut ditemukan 52 kutipan tentang nilai moral. Selanjutnya akan penulis deskripsikan simpulan dari masing-masing aspek.

Nilai moral aspek tolong menolong tergambar dari Selena memiliki moral tolong menolong karena ia telah menolong temannya yang bernama Bow saat sedang bekerja yang hampir tertimpa batu yang runtuh tepat di atas kepala Bow dengan cepat Selena menahan batu tersebut sehingga membuat tubuh Selena terpelempar ke dalam lumpur. Kutipan yang berkaitan dengan nilai moral aspek tolong menolong dalam novel ini terdapat sebanyak 15 kutipan.

Nilai moral aspek sopan tergambar dari Selena dengan sopan berterima kasih kepada Bibi Leh berkat bantuan Bibi Leh yang baik maka Selena dapat tinggal bersama di rumah pamannya itu, tetapi Bibi Leh malah senang dengan kehadiran ponakannya itu, ia merasa ada perempuan di rumah selain Bibi Leh sendiri. Kutipan yang berkaitan dengan nilai moral sopan dalam novel ini terdapat sebanyak 12 kutipan.

Nilai moral aspek kepatuhan tergambar dari Selena memiliki sikap patuh yang ditunjukkannya pada Paman Raf yang mengajak ke luar ruangan maka dari itu Selena dengan segera mengikuti Paman Raf dari belakang. Kutipan yang berkaitan dengan nilai moral aspek kepatuhan dalam novel ini terdapat sebanyak 12 kutipan.

Nilai moral aspek pengendalian diri Selena memiliki nilai moral aspek pengendalian diri sesuai dengan kutipan di atas bahwa Selena tidak marah Pada Paman Raf yang mana pada saat itu dia dengan keras harus mengikuti keinginan paman Raf yang tidak disetujui Selena, tapi Selena mampu mengendalikan dirinya untuk tidak melawan atau membentak paman Raf. Kutipan yang berkaitan dengan nilai moral aspek pengendalian diri dalam novel ini terdapat sebanyak 6 kutipan.

Nilai moral aspek kepercayaan tergambar dari Selena memiliki nilai moral aspek kepercayaan sesuai dengan kutipan di atas bahwa Selena percaya Ibu dulu pernah bilang, hanya satu berbanding sepuluh alias sepuluh persen penduduk Klan Bulan yang menguasai teknik itu. Sisanya adalah penduduk normal. Itu seperti kode genetik yang diwariskan turun temurun. Beberapa mmiliknya beberapa tidak. Dan dari sedikit orang tersebut, lebih sedikit lagi yang benar-benar menguasai semua teknik dengan baik. Kutipan yang berkaitan dengan nilai moral aspek kepercayaan dalam novel ini terdapat sebanyak 7 kutipan.

Kutipan yang paling dominan ditemukan dalam novel ini adalah nilai moral aspek tolong menolong sebanyak 15 kutipan. Kutipan yang paling sedikit ditemukan adalah nilai moral aspek pengendalian diri sebanyak 6 kutipan, dari hasil penelitian ini dapat penulis gambarkan bahwa novel *Selena* karya Tere Liye

memuat nilai moral yang dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi masyarakat sekaligus sebagai bahan pembelajaran di sekolah.

5.2 Saran

Sebagai peneliti pemula tentunya penulis juga berharap hasil penelitian ini dapat di tindak lanjuti dari berbagai pengembangan disiplin ilmu. Oleh karena itu penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan pembelajaran di sekolah. Hal ini di karenakan novel *Selena* karya Tere Liye syarat dengan nilai moral yang bermanfaat bagi pengembangan moral siswa di sekolah. Selain itu novel *Selena* karya Tere Liye di kisahkan dengan menarik hingga dapat dijadikan sebagai bacaan hiburan.
2. Disarankan pada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian dengan kajian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatim. 2017. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alqur'an*. Jakarta: Amzah.
- Budiningsih, C. Asri, 2014, *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budayanya*, Bandung: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suardi. 2017. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Fazria, Yuliah. 2009. *Analisis Nilai Moral dalam Novel Cinta Dalam Sepoong Roti Karya Fira Basuki*. Jambi: Skripsi UNBARI.
- Fitrah, Yundi. 2014. *Sejarah Sastra Indonesia*. Jambi: FKIP Universitas Jambi.
- Karim, Maizar. 2017. *Metode Penelitian Sastra*. Jambi: Departemen Pendidikan Nasional FKIP UNJA.
- Kosasih. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Leman, Oliver. 2015. *Estetika Islam*. Bandung: Mazan Pustaka.
- Liye, Tere. 2020. *Selena*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy. 2012. *Motodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muktar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Referensi.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- PBSI. 2011. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Yrama Widya. Modul, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ratna, Nyoman, Kutha. 2010. *Sastra dan Cultural Studies*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, Gempur. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

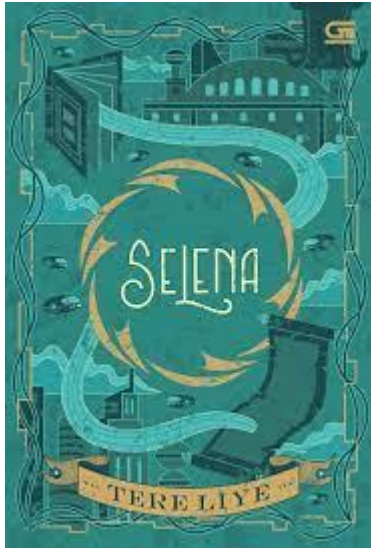
- Siswanto, Wahyu. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Sjarkawi. 2016. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyitno. 2013. *Apresiasi Puisi dan Prosa*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tendri. 2014. *Motodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Yandianto. 2013. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. M2S: Bandung.
- Yudiyono. 2009. *Pengkajian Kritik Sastra Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Zuriah, Nurul. 2012. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Persepektif Pembahasan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghufron, Risnawita, 2011. <https://etheses.uin-malang.ac.id> (diakses pada tanggal 22 Januari 2022)
- Thalib, 2010. <https://www.kumpulanpengertian.com> (diakses pada tanggal 22 Januari 2022)
- Suryani, 2017. <https://repository.ump.ac.id> (diakses pada tanggal 22 Januari 2022)
- Oetomo, 2012:20. <https://eprints.ums.ac.id> (diakses pada tanggal 22 Januari 2022)



Lampiran 1

BIOGRAFI SINGKAT PENULIS

Tere Liye lahir pada 21 Mei 1979, iya merupakan anak dari seorang petani biasa yang tumbuh dewasa dipedalaman Sumatera. Nama asli Tere Liye adalah Darwis. Tere Liye hanya nama pena yang diberikan disetiap karyanya. Tere Liye adalah anak keenam dari tujuh bersaudara. Kehidupan masa kecil yang dilalui Tere Liye penuh dengan kesedarhanaan yang membuatnya tetap sederhana hingga kini. Tere Liye menempuh Pendidikan Dasar di SD Negeri 2 Kikim Timur, Sumatera Selatan. Kemudian ia melanjutkan Pendidikan ke SMP Negeri 2 Kikim, Sumatera Selatan. Setelah itu, ia melanjutkan Pendidikan Menengah Atasnya di SMAN 9 Bandar Lampung. Kemudian ia melanjutkan Pendidikan Tingginya di Universitas Indonesia dan berkuliah di Fakultas Ekonomi. Tere Liye menikah dengan Riski Amelia, dan dari pernikahan tersebut mereka dikaruniai dua orang anak yaitu Abdullah Pasai dan Faizah Azkia. Beberapa Karya Tere Liye yang sangat terkenal hingga diangkat kelayar lebar yaitu Hafalan Shalat Delisa dan Moga Bunda di Sayang Allah. Meski berhasil dalam dunia literasi Indonesia, kegiatan menulis hanya sekedar hobi karena sehari-hari ia masih bekerja dikantor sebagai Akuntan.



Lampiran 2

SINOPSIS NOVEL

IDENTITAS BUKU

Judul	: Selena
Penulis	: Tere Liye
Penerbit	: Gramedia Pustaka Utama (Jakarta)
Jumlah Hal	: 368 Halaman

ISBN : 978-602-063-951-2

Tersebut sebuah kisah tentang seorang anak yang miskin dan selalu dirundung malang di Distrik Sabit Enam, Klan Bulan, bernama Selena. Badan kurus, kulit hitam, rambut keriting, miskin, dan kemampuan menghilang tidak sempurna menjadi “penyempurna” *bully*-an teman-temannya kepada dirinya. Kemalangan itu semakin bertambah karena akhirnya ia mendapati kenyataan bahwa ibunya yang sakit-sakitan pergi menyusul ayahnya sekaligus meninggalkan dirinya untuk selama-lamanya.

Ibunya berpesan agar Selena pergi menemui Paman Raf, adik ibunya, di Kota Tishri karena di Distrik Sabit Enam itu mereka tidak punya keluarga lagi. Singkat cerita, Selena akhirnya menemukan rumah Paman Raf dan dia harus cepat beradaptasi di hari pertama tinggal di rumah itu. Tak disangka ternyata pamannya dengan tega berencana mempekerjakan dirinya di proyek konstruksi lorong kereta api bawah tanah yang dipimpinnya. Bibi Leh yang menentang keras ide tersebut akhirnya mengalah. Namun ternyata “ketegaan” pamannya itu justru menjadi pembuka jalan atas keistimewaan yang dimiliki Selena.

Suatu hari proyek mereka mengalami jalan buntu, sudah beberapa mata bor yang patah karena memaksa menembus dinding tanah yang keras, sementara ada kantung gas di dekatnya. Tak disangka, Selena dengan mata Elang nya mampu menganalisa struktur tanah dengan mencocokkan peta digital dan memproyeksikan di kepala. Sarannya untuk memindahkan jalan mata bor kemudian disetujui oleh 2 insinyur yang tertegun melihat kemampuannya – padahal mereka didatangkan khusus menangani kebuntuan ini.

Selena pun “naik pangkat”, dari tukang angkut bongkahan batu menjadi asisten Aq, mandor proyek pamannya. Merasa sayang dengan kemampuan yang dimiliki Selena namun tidak didukung dengan pengetahuan akademik, Selena, akhirnya disekolahkan untuk mengejar ketertinggalannya. Cukup 3 tahun belajar Selena sudah bisa setara dengan orang lulusan SMA. Selena kemudian mencoba peruntungan masuk ke Angkatan Bayangan Tingkat Tinggi, sebuah sekolah prestisius nan masyhur di Klan Bulan. Untuk masuk ke sana setiap calon mahasiswanya wajib mengikuti 3x tes; tes akademis, tes kemampuan fisik, dan tes kekuatan Klan Bulan (menghilang dan bertarung). Bisa ditebak, Selena gagal di tes ketiga. Seperti api yang berkobar kemudian disiram air, semangat hidupnya langsung padam seketika. Padahal sebelumnya dia berambisi sekali untuk bisa masuk ke ABTT.

Kemudian muncul Tamus secara tiba-tiba lewat cermin di kamarnya. Kedatangannya seperti bisa mencium ambisi yang kehausan untuk kemudian memanfaatkannya. Singkat cerita, Tamus akhirnya membuat Selena bisa masuk

ke ABTT, menjadi mahasiswa ke 101. Namun bagi Tamus tidak ada namanya *makan siang gratis*.

Master Ox, kepala sekolah ABTT terpaksa menerimanya dengan berbagai drama sebelumnya. Dari drama –kedatangan Selena yang mengejutkan ke ABTT– itulah awal pertemuan Selena, Mata, dan Tazk, yang kemudian berlanjut menjadi persahabatan. Tapi, sayang Selena berhutang banyak dengan Tamus dan dia harus membayarnya. Kisah mereka kemudian berlanjut di seputaran perkuliahan, kehidupan asrama, dominansi senioritas, dosen-dosen nyentrik, ilmu pengetahuan yang aplikatif, serta simulasi latihan bertarung dengan robot khusus untuk mahasiswa yang kemampuannya di atas rata-rata; Selena, Tazk, dan Mata.

Kisah ini kemudian bertambah seru dengan bertemunya Selena dan Av. Orang tua itu menyembuhkan Selena yang hampir mati terkena serangan mematikan pintu keamanan Bagian Terlarang Perpustakaan Sentral karena dia nekat masuk ke dalamnya untuk mencuri perkamen atas perintah Tamus. Tapi, pada akhirnya Av membolehkan Selena masuk ke dalam Bagian Terlarang dan melihat-lihat isinya selama 5 menit tanpa membawa sesuatupun. Ambisi, persaingan akademis, latihan bertarung, persahabatan, dan cinta segitiga malu-malu menjadi warna tersendiri di novel ke-8 ini.

Lampiran 3

Tabel 2. Klasifikasi Data Temuan Nilai Moral dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye

NO	ASPEK-ASPEK NILAI MORAL						
	KUTIPAN	TLM	SP	KP	PLD	KY	HAL
1	Ayo ikut aku, Selena. Paman Raf mengajakku ke luar ruangan. Aku segera membuntutinya. Sambil bergegas mengikuti langkah lebar paman Raf, aku cepat belajar.			√			19
2	Terima kasih, Bibi Leh. Tidak perlu Selena. Aku justru senang sekali justru rumah ini akhirnya punya anak perempuan		√				21
3	Aku menatap paman Raf yang balas menatapku serius sekali. Lalu aku manatap Bibi Leh yang wajahnya merah padam, marah pda suaminya. Aku mengganggu, meraih seragam itu, mulai mengenakannya. Aku tahu, aku menumpang di rumah ini, maka aku harus bekerja				√		22
4	Aku menggeleng. Aku hanya disuruh Ayah dan Ibu. Aq mengusap lagi peluh di dahi. Baiklah tugasmu membantu memindahkan bebatuan, bergabung dengan yang lain. hati-hati			√			25
5	Aku menatap paman Raf yang balas menatapku serius sekali. Lalu aku manatap Bibi Leh yang wajahnya merah padam, marah pda suaminya. Aku mengganggu, meraih seragam itu, mulai mengenakannya. Aku tahu, aku menumpang di rumah ini, maka aku harus bekerja			√			29
6	Terima kasih, Selena, ucap Bow pelan kali pertama dia bicara setelah kejadian tadi. Aku	√					30

	mengganggu. Itu bukan hal besar. Aku reflek melindunginya						
7	Ibu dulu pernah bilang, hanya satu berbanding sepuluh alias sepuluh persen penduduk Klan Bulan yang menguasai teknik itu. Sisanya adalah penduduk normal. Itu seperti kode genetik yang diwariskan turun temurun. Beberapa mmilikinya beberapa tidak. Dan dari sedikit orang tersebut, leboh sedikit lagi yang benar-benar menguasai semua teknik dengan baik					√	31
8	Biarkan aku bekerja Bibi. Tidak mengapa. Aku senang melakukannya. Bibi Leh terdiam menatapku. Aku mengganggu berusaha meyakinkannya. Aku bisa belajar banyak hal di lokasi kontruksi. Percayalah					√	44
9	Aku terdiam, menggaruk rambut keritingku dengan tangan robot. Aku tidak tahu bagaimana itu bekerja. Yang pasti, aku mempercayai bisa mencocokkan dinding di depan kami dengan peta digital					√	47
10	Terima kasih Selena. Matamu tajam sekali. Aq tersenyum menatapku. Berkat kemampuanmu kita semua dapat tertolong untuk menyelesaikan pekerjaan ini	√					49
11	Sementara itu belum terjadi , sana, kamu bantu Bow mengangkat tumpukan batu. Aku tidak protes, hanya mengganggu. Aku kembali memasang tangan dan kaki robotku				√		50
12	Kamu hanya bekerja jika diperlukan, Selena. Aq			√			50

	menyerahkan buku itu. Jika tidak bekerja tugasmu adalah belajar. Aku mengangguk. Menerima buku berbentuk tablet setipis kertas						
13	Sementara itu belum terjadi , sana, kamu bantu Bow mengangkat tumpukan batu. Aku tidak protes , hanya mengangguk. Aku kembali memasang tangan dan kaki robotku				√		50
14	Tapi saran terbaikku gajimu itu ditabung saja. Siapa tahu nanti kamu membutuhkan uang. Aku mengganggu pelan			√			54
15	Kamu bisa ikut denganku berkeliling Kota Tishri, Selena. Bibi Leh memberi ide. Aku menyambar ide itu, mengangguk			√			55
16	Kamu mengukainya, Selena? Tangya Bibi Leh. Aku mengangguk. Tapi favoritku adalah perpustakaan sentral	√					56
17	Setelah membantu Bibi Leh merapikan piring-piring, aku pamit kembali ke kamarku	√					64
18	Besok adalah tes fisik dan stamina. Aku yakin bisa menaklukkan tes tersebut. Lari jarak jauh lima puluh kilo meter atau berenang nonstop lima belas kilo meter aku siap						64
19	Terimakasih Selena, berkat pertolonganmu Bibi selalu terbantu di dapur, ucap Bibi leh sambil tersenyum	√					69
20	Apa yang dilakukan Selena saat bekerja, tanya Paman Raf pada Aq, Selena anak yang selalu menolong sesama pekerja lain pak	√					74
21	Kamu tidak harus mengenakannya setiap saat. Itu hanya untuk acara formal. Aku mengangguk. Staf administrasi		√				107

	lantas menyerahkan kartu hologram kecil						
22	Kamu tidak harus mengenakannya setiap saat. Itu hanya untuk acara formal. Aku mengangguk. Staf administrasi lantas menyerahkan kartu hologram kecil			√			107
23	Maju! Jangan melamun! Seru petugas kantin. Aku mengangguk, kembali melangkah. Tadi aku terlalu asik menatap sekitar		√				109
24	Maju! Jangan melamun! Seru petugas kantin. Aku mengangguk, kembali melangkah. Tadi aku terlalu asik menatap sekitar			√			109
25	Itu seperti jatah makan pekerja konstruksi, gurau Tazk. Aku tertawa. Akukan memang pekerta konstruksi, jawabku sopan		√				110
26	Kamu dari mana? Aku mengangguk. Oh aku dari Kota Tishri. Jawab selena dengan sopan. Tapi itu rumah paman dan bibiku. Aku lahir di Distrik Sabit Enam		√				111
27	Selena selalu menolong pekerjaan saya Bu, anaknya baik dan penolong, ucap Boh sambil terseyum pada Selena	√					119
28	Berkat pertolonganmu saya ucapkan terima kasih, Selena sambil gelengkan kepala menjawab tidak perlu sungkan Tazk, sudah kewajibanku membantu teman	√					125
29	Terima kasih Tazk ucapku sambil menundukkan kepala, tidak masalah selena, kita mau pergi kemana sekarang Selena?		√				125
30	Apapun hasilnya nanti pertolonganmu sangat berarti Selena, ucap Mata sambil	√					142

	memegang tangan Selena sangat erat						
31	Sudah ku duga kamu pasti datang menolongku Selena, Ucap Tazk. Lain kali jangan pergi sendirian Tazk ucap Selena	√					149
32	Maaf Bibi Gill, apakah benar di sini jalan menuju perpustakaan Arsip? Ucap Selena sambil menundukkan kepala		√				152
33	Siapa yang telah menolongku tadi, ucap master Ox. Selena master dari kejauhan suara Mata menyeru	√					160
34	Tolong ambilkan buku itu Selena , Baik Profesor Chem ucap Selena sambil mengambil buku yang ditunjuk Profesor Chen	√					171
35	Maaf prof Chem apakah boleh saya masuk? Ucap Selena sambil menundukkan kepala dengan sopan , silahkan Selena apa alasanmu datang terlambat selena?		√				179
36	Aku sering mengunjungi ruangan depan ini. Terbuka untuk umum, siapapun bisa mengaksesnya. Aku akan mencoba masuk lebih dalam , keruangan yang tidak pernah kudatangi. Aku yakin aku bisa mengaksesnya					√	210
37	Buntu. Aku tidak punya ide. Waktu terus bergerak. Aku sempat keluar untuk makan siang, kembali lagi, tapi tetap tidak terpikirkan caranya. Aku dengan sabar berusaha dan terus berusaha				√		213
38	Selena, kamu sdang mengerjakan tugas kampus ya? Bibi leh ikut bertanya, sambil meletakkan nampan besar berisi makanan berikutnya. Iya Bibi leh. Ucap selena sambil		√				214

	menganggukan kepala						
39	Terima kasih. Aku balas mengangguk , lantas melangkah cepat menuju meja baca		√				216
40	Aku akan menonton dari rumah saja. Omong-omong siapa sih sekarang pencetak gol terbanyak? Selena bertanya untuk mengalihkan pembicaraan supaya tidak terjadi pertengkaran				√		216
41	Aku menghela napas pelan, mengambil sebuah buku dari Rak 79-AD. Setidaknya aku bisa menahan amarah yang hampir meledak				√		219
42	Cara nekat. Malam ini kesempatan terakhir. Aku tidak langsung pulang. Aku pindah ke bagian umum. Aku yakin bisa menemukan buku tersebut					√	220
43	Apakah pintu ini terkunci? Dengan tangan bergetar aku mencoba mendorong pintu itu. Terdengar suara mendesing pela, seperti ada benda meknis yang bekerja. Aku menahan napas , aku yakin tidak terjadi apa-apa					√	223
44	Aku mengepalkan tangan. Ini mulai menyebalkan sekali. Aku berusaha menahan amarah						224
45	Tugas kalian sekarang adalah mencatat, mengamati, dan melaporkan anatomi ngeleputut secara lengkap. Baik bu, akan kami kerjakan. Jawab selena sambil mengambil buku pelajaran			√			234
46	Ayo anak-anak, kerjakan tugaskalian. Perintah Flo. Baik bu Flo. Selena bergegas mengerjakan yang diperintah flo dengan raing dan semangat			√			241
47	Kamu sepertinya lelah sekali, sampai ketiduran di sana. Aku			√			262

	menangguk lagi						
48	Selena jangan tinggalkan formasi. Baik Tazk. Tazk hendak menahanku						268
49	Tazk tolong ambilkan robot R-013 itu ucap Mata, biar saya yang ambilkan Mata ucap Selena	√					306
50	Ucapanmu tadi telah menolongku Selena, terima kasih. Ucap Tazk sambil berlinangan air mata	√					321
51	Apapun itu msalahnya, kau telah menolongku Selena. Tidak masalah Mata ucap Selena	√					321
52	Aku akan membantumu Mata. Selena berdiri disamping sambil ikut membuat tameng	√					437

Lampiran 4

Tabel 3. Analisis Data Aspek Nilai Moral dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye

No	Aspek Nilai Moral	Kutipan Data	Analisis	Halaman
1	Tolong Menolong	(1.1) Terima kasih, Selena, ucap Bow pelan kali pertama dia bicara setelah kejadian tadi. Aku mengangguk. Itu bukan hal besar. Aku reflek melindunginya	Kutipan yang bercetak tebal pada data (1.1) menggambarkan bahwa Selena memiliki moral tolong menolong karena ia telah menolong temannya yang bernama Bow saat sedang bekerja yang hampir tertimpa batu yang runtuh tepat di atas kepala Bow dengan cepat Selena menahan batu tersebut sehingga membuat tubuh Selena terpental ke dalam lumpur. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek tolong menolong, sesuai dengan teori Zuriah (2012:70).	30
		(1.2) Terima kasih Selena. Matamu tajam sekali. Aq tersenyum menatapku. Berkat kemampuanmu kita semua dapat tertolong untuk menyelesaikan pekerjaan ini.	Tulisan yang bercetak tebal pada (1.2) menunjukkan bahwa Selena telah menolong Aq pada saat menemukan lobang yang tepat untuk dibor dalam pekerjaan kotruksi, berkat pemikiran Selena yang tajam dan cerdas pekerjaan bisa diselesaikan dengan cepat sehingga membuat Aq selaku mandor pekerja merasa tertolong dengan kemampuan Selena yang pintar dan cerdas. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek tolong menolong, sesuai dengan teori Zuriah (2012:70).	49
		(1.3) Setelah membantu Bibi	Tulisan yang bercetak tebal pada (1.3) menunjukkan Selena membantu	64

		Leh merapikan piring-piring, aku pamit kembali ke kamarku.	Bibi Leh merapikan piring-piring yang berserakan, sehingga Bibi Leh merasa tertolong atas bantuan yang dilakukan oleh Selena yang membuat pekerjaan Bibi Leh menjadi lebih cepat dan ringan. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek tolong menolong, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).	
		(1.4) Terimakasih Selena, berkat pertolonganmu Bibi selalu terbantu di dapur, ucap Bibi leh sambil tersenyum.	Tulisan yang bercetak tebal pada (1.4) menggambarkan Selena selalu membantu Bibi Leh dalam urusan didapur, sehingga Bibi Leh merasa tertolong dan terbantu dengan apa yang telah dilakukan Selena. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek tolong menolong, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).	69
		(1.5) Apa yang dilakukan Selena saat bekerja, tanya Paman Raf pada Aq, Selena anak yang selalu menolong sesama pekerja lain pak.	Tulisan yang bercetak tebal pada (1.5) menunjukkan Selena sering melolong pekerja lain di kontruksi, sehingga semua teman pekerja Selena merasa sangat senang termasuk mandor selena yang selalu memuji Selena depan pimpinan kantor. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek tolong menolong, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).	74
		(1.6) Selena selalu menolong pekerjaan saya Bu, anaknya baik dan penolong, ucap Boh sambil terseyum pada	Tulisan yang bercetak tebal pada (1.6) menggambarkan Selena selalu menolong temannya yang bernama Boh, Boh adalah teman sekelas Selena di sekolahan, mereka sangat akrab antara satu dengan yang lain sehingga Boh kenal sekali dengan	119

		Selena.	perilaku Selena yang selalu membantu Boh saat menyelesaikan pekerjaan sekolah. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek tolong menolong, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).	
		(1.7) Berkas pertolonganmu saya ucapkan terima kasih, Selena sambil gelengkan kepala menjawab tidak perlu sungkan Tazk, sudah kewajibanku membantu teman.	Tulisan yang bercetak tebal pada (1.7) menggambarkan Selena orang yang suka menolong teman ini terbukti dengan ucapan yang disampaikan Tazk bahwa Tazk mengucapkan terima kasih pada Selena yang telah menolongnya, Tazk merupakan teman sekelas Selena di sekolah. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek tolong menolong, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).	125
		(1.8) Apapun hasilnya nanti pertolonganmu sangat berarti Selena, ucap Mata sambil memegang tangan Selena sangat erat.	Tulisan bercetak tebal pada data (1.8) menunjukkan Selena telah menolong temannya yang bernama Mata, Mata merasa pertolongan Selena sangat berarti walaupun hasil ujian yang didapat Mata tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, Mata merupakan teman dekat Selena di kelas mereka selalu bersama kemanapun mereka pergi termasuk teman mereka Tazk, mereka bertiga selalu bersama-sama. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek tolong menolong, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70)	142
		(1.9) Sudah ku duga kamu pasti	Tulisan bercetak tebal pada data (1.9) menunjukkan Selena datang	149

		<p>datang menolongku Selena, Ucap Tazk. Lain kali jangan pergi sendirian Tazk ucap Selena.</p>	<p>menolong Tazk tepat waktu ketika Tazk sendirian pergi menyelesaikan pekerjaan yang seharusnya dikerjakan berkelompok, maka dari itu ketika tugas yang dikerjakan sendiri akan mengalami kesulitan, beruntung bagi Tazk ketika itu Selena dengan cepat menolong Tazk yang sudah kewalahan mengerjakan tugas tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek tolong menolong, sesuai dengan teori Zuriah (2012:70).</p>	
		<p>(1.10) Siapa yang telah menolongku tadi, ucap master Ox. Selena master dari kejauhan suara Mata menyeru.</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada data (1.9) menunjukkan bahwa Selena telah menolong Master Ox ketika hendak terjatuh di atas tangga, seketika selena dengan sigap menolong master Ox, master Ox adalah pimpinan atau kepala sekolah di sekolah tempat Selena belajar. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek tolong menolong, sesuai dengan teori Zuriah (2012:70).</p>	160
		<p>(1.11) Tolong ambilkan buku itu Selena, Baik Profesor Chem ucap Selena sambil mengambil buku yang ditunjuk Profesor Chen.</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada data (1.11) menunjukkan Selena telah menolong Profesor Chem untuk mengambil buku yang berada di samping Selena, seketika Selena mengambil buku yang telah diperintahkan oleh Profesor Chem. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek tolong menolong, sesuai dengan teori Zuriah (2012:70).</p>	171

		(1.12) Tazk tolong ambilkan robot R-013 itu ucap Mata, biar saya yang ambilkan Mata ucap Selena.	Tulisan bercetak tebal pada data (1.12) bahwa Selena telah menolong Mata untuk mengambilkan robot R-013 yang sebelumnya Mata meminta Tazk untuk membantu mengambilkan robot tersebut tapi ketika itu Selenalah yang menawarkan untuk menolong Mata mengambilkan robot R-013 tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek tolong menolong, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).	306
		(1.13) Ucapanmu tadi telah menolongku Selena , terima kasih. Ucap Tazk sambil berlinangan air mata.	Tulisan bercetak tebal pada data (1.13) bahwa Selena telah menolong Tazk ketika itu Selena telah menyampaikan sesuatu yang membuat master Ox percaya dengan ucapan Selena sehingga dapat menolong Tazk supaya tidak dihukum oleh master Ox. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek tolong menolong, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70)	321
		(1.14) Apapun itu masalahnya, kau telah menolongku Selena . Tidak masalah Mata ucap Selena.	Tulisan bercetak tebal pada data (1.14) menunjukkan Selena telah menolong Mata ketika itu Mata mendapat kesulitan atau masalah yang membuat ia butuh pertolongan oleh orang lain. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek tolong menolong, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70)	321
		(1.15) Aku akan menolongmu	Tulisan bercetak tebal pada data (1.15) menunjukkan bahwa Selena	347

		Mata. Selena berdiri disamping sambil ikut membuat tameng.	akan membantu Mata untuk membuat tameng perlindungan ketika hendak mengadakan pertandingan antar kelas. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek tolong menolong, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70)	
2	Sopan	(2.1) Terima kasih , Bibi Leh. Tidak perlu Selena. Aku justru senang sekali justru rumah ini akhirnya punya anak perempuan.	Tulisan bercetak tebal pada data (2.1) menggambarkan nilai moral sopan karena Selena dengan sopan bertema kasih kepada Bibi Leh berkat bantuan Bibi Leh yang baik maka Selena dapat tinggal bersama di rumah pamannya itu, tetapi Bibi Leh malah senang dengan kehadiran ponakannya itu, ia merasa ada perempuan di rumah selain Bibi Leh sendiri. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek sopan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70)	21
		(2.2) Kamu menyukainya, Selena? Tangya Bibi Leh. Aku menganggu . Tapi favoritku adalah perpustakaan sentral.	Tulisan bercetak tebal pada data (2.2) menggambarkan Selena dengan sopan sambil menganggu bahwa ia sangat menyukai perpustakaan sentral karena perpustakaan sentral adalah tujuan Selena mengajak Bibi Leh jalan-jalan. Diperpustakaan tersebut Selena akan menemukan buku pelajaran yang selama ini ia cari. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek sopan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).	56
		(2.3) Kamu tidak harus mengenakannya setiap saat. Itu hanya untuk acara formal. Aku menganggu .	Tulisan bercetak tebal pada data (2.1) menunjukkan nilai moral sopan yang ditunjukkan Selena pada Staf administrasi, karena Selena selalu sopan pada siapapun sehingga membuat Staf administrasi merasa Selena sangat sopan. Hal ini menggambarkan bahwa Selena	107

		Staf administrasi lantas menyerahkan kartu hologram kecil.	memiliki nilai moral aspek sopan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).	
		(2.4) Maju! Jangan melamun! Seru petugas kantin. Aku menganggu , kembali melangkah. Tadi aku terlalu asik menatap sekitar.	Tulisan bercetak tebal pada data (2.1) menggambarkan Selena memiliki nilai moral aspek sopan sesuai dengan perilaku menganggu yang di tunjukan Selena, ketika itu Selena melamun pada saat antrian makan di kantin sehingga membuat antrian menjadi macet, anggukan Selena mencerminkan kesopanan yang ditunjukan Selena pada orang lain. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek sopan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70)	109
		(2.5) Itu seperti jatah makan pekerja konstruksi, gurau Tazk. Aku tertawa. Akukan memang pekerta konstruksi, jawabku sopan .	Tulisan bercetak tebal pada data (2.5) menunjukkan nilai moral sopan karena Selena telah menjawab ledakan temnannya bahwa Selena adalah pekerja kontruksi hal itu membuat Selena tertawa dan menjawab bahwa akukan memang pekerja kontruksi sambil menjawab dengan sopan, kesopanan jawaban yang ditunjukan Selena membuat temannya merasa nyaman dn teng apa bila berada dekat dengan Selena. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek sopan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70)	110
		(2.6) Kamu dari mana? Aku menganggu. Oh aku dari Kota Tishri. Jawab selena dengan sopan . Tapi itu rumah paman dan bibiku. Aku lahir di Distrik Sabit Enam	Tulisan bercetak tebal pada data (2.6) menunjukkan nilai moral sopan karena Selena telah menjawab temannya bahwa Selena adalah bertempat tinggal di Kota Tishri, yang berasal dari Distrik Sabit Enam. Kesopanan jawaban yang ditunjukan Selena membuat temannya merasa nyaman dn teng apa bila berada dekat dengan Selena. Hal ini menggambarkan	111

			bahwa Selena memiliki nilai moral aspek sopan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70)	
		(2.7) Terima kasih Tazk ucapku sambil menundukkan kepala , tidak masalah selena, kita mau pergi kemana sekarang Selena?	Tulisan bercetak tebal pada data (2.7) menggambarkan bahwa aspek sopan yang ditunjukkan Selena adalah menundukkan kepala yang berarti selena dengan sopan berterima kasih pada Tazk bahwa tazk telah membantu Selena, berkat bantuan Tazk Selena dengan sopan berterima kasih pada Tazk. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek sopan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70).	125
		(2.8) Maaf Bibi Gill , apakah benar di sini jalan menuju perpustakaan Arsip? Ucap Selena sambil menundukkan kepala	Tulisan bercetak tebal pada data (2.8) menunjukan nilai moral sopan yang ditunjukkan Selena, ia bertanya pada Bibi Gill apakah benar di sini jalan menuju perpustakaan Arsip sambil mengucapkan kata maaf. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek sopan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70)	152
		(2.9) Maaf prof Chem apakah boleh saya masuk? Ucap Selena sambil menundukkan kepala dengan sopan, silahkan Selena apa alasanmu datang terlambat selena?	Tulisan bercetak tebal pada data (2.9) menggambarkan selena dengan sopan mengucapkan kata maaf untuk memperbolehkan ia masuk dalam kelas pada Profesor Cham, ucapam maaf yang disampaikan Selena adalah perilaku sopan yang ditunjukkan pada orang lain terutama pada gurunya. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek sopan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70)	179
		(2.10) Selena, kamu sedang mengerjakan tugas kampus ya? Bibi leh ikut bertanya, sambil	Tulisan bercetak tebal pada data (2.1) menggambarkan bahwa Selena mengganggu kepala menunjukan kesopanannya pada Bibi Leh ketika itu Bibi Leh bertanya apakah Selena sedang	214

		meletakkan nampan besar berisi makanan berikutnya. Iya Bibi leh. Ucap selena sambil mengganggu kepala	mengerjakan tugas kampus, dengan sopan Selena menjawab iya Bibi Leh sambil mengganggu kepala. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek sopan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70)	
		(2.11) Terima kasih. Aku balas mengangguk , lantas melangkah cepat menuju meja baca	Tulisan bercetak tebal pada data (2.11) menunjukkan bahwa Selena mengucapkan terima kasih sambil mengangguk, kesopanan yang ditunjukkan Selena membuat ia dengan mudah menuju meja baca yang terdapat di perpustakaan senral. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek sopan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70)	216
		(2.12) Kamu sepertinya lelah sekali, sampai ketiduran di sana. Aku menangguk lagi.	Tulisan bercetak tebal pada data (2.12) menggambarkan nilai moral sopan karena Selena memberi jawaban mengangguk yang berarti Selen sangat sopan dalam menjawab dan membalas ucapan orang lain. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek sopan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70)	262
3	Kepatuhan	(3.1) Ayo ikut aku, Selena. Paman Raf mengajakku ke luar ruangan. Aku segera membuntutinya. Sambil bergegas mengikuti langkah lebar paman Raf, aku cepat belajar	Tulisan bercetak tebal pada data (3.1) menunjukkan bahwa Selena memiliki sikap patuh yang ditunjukkannya pada Paman Raf yang mengajak ke luar ruangan maka dari itu Selena dengan segera mengikuti Paman Raf dari belakang. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepatuhan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70)	19
		(3.2) Aku menggeleng. Aku hanya disuruh Ayah dan Ibu. Aq mengusap	Tulisan bercetak tebal pada data (3.2) menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral kepatuhan yang tercermin dari ucapannya yang patuh terhadap	25

		lagi peluh di dahi. Baiklah tugasmu membantu memindahkan bebatuan, bergabung dengan yang lain. hati-hati.	permintaan ayah dan ibunya seingga Selena tidak akan melanggar permintaan dari kedua orang tuanya. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepatuhan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70)	
		(3.3) Aku menatap paman Raf yang balas menatapku serius sekali. Lalu aku manatap Bibi Leh yang wajahnya merah padam, marah pda suaminya. Aku mengangguk, meraih seragam itu, mulai mengenakannya. Aku tahu, aku menumpang di rumah ini, maka aku harus bekerja	Tulisan bercetak tebal pada data (3.3) menunjukkan bahwa Selena mengangguk yang membuktikan bahwa kepatuhannya terhadap paman Raf yang meminta Selena untuk membantunya bekerja di konstruksi. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepatuhan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70)	29
		(3.4) Sementara itu belum terjadi , sana, kamu bantu Bow mengangkat tumpukan batu. Aku tidak protes, hanya mengangguk. Aku kembali memasang tangan dan kaki robotku	Tulisan bercetak tebal pada data (3.4) menggambarkan bahwa Selena tidak protes terhadap atasannya yang meminta Selena untuk membatu Brow mengangkat batu, Selenapun dengan cepat membantu Brow untuk mengangkat batu sesuai yang diperintah atasannya. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepatuhan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70)	50
		(3.5) Kamu hanya bekerja jika diperlukan, Selena. Aq menyerahkan buku itu. Jika tidak bekerja tugasmu adalah	Tulisan bercetak tebal pada data (3.5) menunjukkan nilai moral kepatuhan karena Selena diperintahkan oleh Aq belajar bukan fokus untuk bekerja, Selenapun dengan patuh menjalankan perintah Aq dengan cara mengangguk. Hal ini	50

		belajar. Aku mengangguk. Menerima buku berbentuk tablet setipis kertas	menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepatuhan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70)	
		(3.6) Tapi saran terbaikkmu gajimu itu ditabung saja. Siapa tahu nanti kamu membutuhkan uang. Aku mengangguk pelan	Tulisan bercetak tebal pada data (3.6) menunjukkan nilai moral kepatuhan karena Selena telah mengangguk yang bearti Selena mengikuti perintah Aq untuk menabung hasil dari gaji Selena. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepatuhan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70)	54
		(3.7) Kamu bisa ikut denganku berkeliling Kota Tishri, Selena. Bibi Leh memberi ide. Aku menyambar ide itu, mengangguk	Tulisan bercetak tebal pada data (3.7) menunjukkan nilai moral kepatuhan karena Selena telah mengangguk yang bearti Selena mengikuti perintah Bibi Leh untuk ikut keliling kota bersama Bibi Leh, dengan cepat Selena mengangguk yang bearti setuju ikut Bibi Leh. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepatuhan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70)	55
		(3.8) Kamu tidak harus mengenakannya setiap saat. Itu hanya untuk acara formal. Aku mengangguk. Staf administrasi lantas menyerahkan kartu hologram kecil	Tulisan bercetak tebal pada data (3.8) menunjukkan nilai moral kepatuhan karena Selena telah mengangguk yang bearti Selena mengikuti perintah Staf administrasi untuk menyerahkan kartu hologram kecil, dengan cepat Selena mengangguk yang bearti setuju menyerahkan kartu hologram kecil. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepatuhan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70)	107
		(3.9) Maju! Jangan melamun! Seru petugas kantin. Aku mengangguk, kembali	Tulisan bercetak tebal pada data (3.9) menunjukkan nilai moral kepatuhan karena Selena telah mengangguk yang bearti Selena mengikuti perintah petugas kantin untuk Maju! Jangan melamun!,	109

		melangkah. Tadi aku terlalu asik menatap sekitar	dengan cepat Selena mengganggu yang bearti setuju maju. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepatuhan, sesuai dengan teori Zuriah (2012:70)	
		(3.10) Tugas kalian sekarang adalah mencatat, mengamati, dan melaporkan anatomi ngeleputut secara lengkap. Baik bu, akan kami kerjakan. Jawab selena sambil mengambil buku pelajaran	Tulisan bercetak tebal pada data (3.10) menunjukkan nilai moral kepatuhan karena Selena telah mengganggu yang bearti Selena mengikuti perintah dosen dikampus Selena, dengan cepat Selena mengganggu yang bearti setuju mencatat, mengamati, dan melaporkan anatomi ngeleputut secara lengkap. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepatuhan, sesuai dengan teori Zuriah (2012:70)	234
		(3.11) Ayo anak-anak, kerjakan tugaskalian. Perintah Flo. Baik bu Flo. Selena bergegas mengerjakan yang diperintah flo dengan raing dan semangat	Tulisan bercetak tebal pada data (3.11) menunjukkan nilai moral kepatuhan karena Selena telah mengucapkan baik bu yang bearti Selena mengikuti perintah dosen dikampus Selena, dengan cepat Selena setuju yang bearti setuju mengerjakan yang diperintah flo dengan raing dan semangat. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepatuhan, sesuai dengan teori Zuriah (2012:70)	241
		(3.12) Selena jangan tinggalkan formasi. Baik Tazk. Tazk hendak menahanku	Tulisan bercetak tebal pada data (3.12) menunjukkan nilai moral kepatuhan karena Selena telah mengucapkan baik Tazk yang bearti Selena mengikuti perintah Tazk, dengan cepat Selena setuju yang bearti setuju tidak meninggalkan formasi. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepatuhan, sesuai dengan teori Zuriah (2012:70)	268
4	Pengendalian Diri	(4.1) Aku menatap paman	Tulisan bercetak tebal pada data (4.1) menggambarkan bahwa	22

		<p>Raf yang balas menatapku serius sekali. Lalu aku manatap Bibi Leh yang wajahnya merah padam, marah pda suaminya. Aku mengangguk, meraih seragam itu, mulai mengenakannya. Aku tahu, aku menumpang di rumah ini, maka aku harus bekerja</p>	<p>Selena memiliki nilai moral aspek pengendalian diri sesuai dengan kutipan di atas bahwa Selena tidak marah Pada Paman Raf yang mana pada saat itu dia dengan keras harus mengikuti keinginan paman Raf yang tidak disetujui Selena, tapi Selena mampu mengendalikan dirinya untuk tidak melawan atau membentak paman Raf. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek pengendalian diri, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70)</p>	
		<p>(4.2) Sementara itu belum terjadi , sana, kamu bantu Bow mengangkat tumpukan batu. Aku tidak protes, hanya mengangguk. Aku kembali memasang tangan dan kaki robotku</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada data (4.2) menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek pengendalian diri sesuai dengan kutipan di atas bahwa Selena tidak protes pada Aq yang mana pada saat itu dia dengan keras harus mengikuti keinginan Aq untuk membantu Bow mengangkat batu, tapi Selena mampu mengendalikan dirinya untuk tidak melawan perintah Aq. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek pengendalian diri, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70)</p>	50
		<p>(4.3) Buntu. Aku tidak punya ide. Waktu terus bergerak. Aku sempat keluar untuk makan siang, kembali lagi, tapi tetap tidak terpikirkan caranya. Aku dengan sabar berusaha dan terus berusaha</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada data (4.3) menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek pengendalian diri sesuai dengan kutipan di atas bahwa Selena tidak protes pada Aq yang mana pada saat itu dia dengan keras harus mengikuti keinginan Aq untuk membantu Bow mengangkat batu, tapi Selena mampu mengendalikan dirinya untuk tidak melawan perintah Aq, Selena dengan sabar berusaha dan terus berusaha. Hal ini</p>	213

			menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek pengendalian diri, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70)	
		(4.4) Aku akan menonton dari rumah saja. Omong-omong siapa sih sekarang pencetak gol terbanyak? Selena bertanya untuk mengalihkan pembicaraan supaya tidak terjadi pertengkaran	Tulisan bercetak tebal pada data (4.4) menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek pengendalian diri sesuai dengan kutipan di atas bahwa Selena mengatakan bahwa ia akan menonton dari rumah ucapan Selena sebenarnya mengalihkan suasana supaya jangan terjadi keributan dengan sepupunya tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek pengendalian diri, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70)	216
		(4.5) Aku menghela napas pelan, mengambil sebuah buku dari Rak 79-AD. Setidaknya aku bisa menahan amarah yang hampir meledak	Tulisan bercetak tebal pada data (4.5) menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek pengendalian diri sesuai dengan kutipan di atas bahwa Selena mengatakan bahwa ia akan mengambil sebuah buku di rak 79-AD dengan menahan amarah yang hampir meledak. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek pengendalian diri, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70)	219
		(4.6) Aku mengepalkan tangan. Ini mulai menyebalkan sekali. Aku berusaha menahan amarah	Tulisan bercetak tebal pada data (4.6) menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek pengendalian diri sesuai dengan kutipan di atas bahwa Selena mengatakan bahwa ia mengepalkan tangan berusaha untuk menahan amarah. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek pengendalian diri, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70)	224
5	Kepercayaan	(5.1) Ibu dulu pernah bilang, hanya satu	Tulisan bercetak tebal pada data (5.1) menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek	31

		<p>berbanding sepuluh alias sepuluh persen penduduk Klan Bulan yang menguasai teknik itu. Sisanya adalah penduduk normal. Itu seperti kode genetik yang diwariskan turun temurun. Beberapa mmilikinya beberapa tidak. Dan dari sedikit orang tersebut, leboh sedikit lagi yang benar-benar menguasai semua teknik dengan baik</p>	<p>kepercayaan sesuai dengan kutipan di atas bahwa Selena percaya Ibu dulu pernah bilang, hanya satu berbanding sepuluh alias sepuluh persen penduduk Klan Bulan yang menguasai teknik itu. Sisanya adalah penduduk normal. Itu seperti kode genetik yang diwariskan turun temurun. Beberapa mmilikinya beberapa tidak. Dan dari sedikit orang tersebut, lebih sedikit lagi yang benar-benar menguasai semua teknik dengan baik. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepercayaan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70)</p>	
		<p>(5.2) Biarkan aku bekerja Bibi. Tidak mengapa. Aku senang melakukannya. Bibi Leh terdiam menatapku. Aku mengganggu berusaha meyakinkannya. Aku bisa belajar banyak hal di lokasi konstruksi. Percayalah</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada data (5.2) menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepercayaan sesuai dengan kutipan di atas bahwa Selena percaya Biarkan aku bekerja Bibi. Tidak mengapa. Aku senang melakukannya. Bibi Leh terdiam menatapku. Aku mengganggu berusaha meyakinkannya. Aku bisa belajar banyak hal di lokasi konstruksi. Percayalah. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepercayaan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70)</p>	44
		<p>(5.3) Aku terdiam, menggaruk rambut keritingku dengan tangan robot. Aku tidak</p>	<p>Tulisan bercetak tebal pada data (5.3) menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepercayaan sesuai dengan kutipan di atas bahwa aku terdiam, menggaruk rambut keritingku</p>	47

		tahu bagaimana itu bekerja. Yang pasti, aku mempercayai bisa mencocokkan dinding di depan kami dengan peta digital	dengan tangan robot. Aku tidak tahu bagaimana itu bekerja. Yang pasti, aku mempercayai bisa mencocokkan dinding di depan kami dengan peta digital. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepercayaan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70)	
		(5.4) Besok adalah tes fisik dan stamina. Aku yakin bisa menaklukkan tes tersebut. Lari jarak jauh lima puluh kilo meter atau berenang nonstop lima belas kilo meter aku siap	Tulisan bercetak tebal pada data (5.4) menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepercayaan sesuai dengan kutipan di atas bahwa Besok adalah tes fisik dan stamina. Aku yakin bisa menaklukkan tes tersebut. Lari jarak jauh lima puluh kilo meter atau berenang nonstop lima belas kilo meter aku siap. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepercayaan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70)	64
		(5.5) Aku sering mengunjungi ruangan depan ini. Terbuka untuk umum, siapapun bisa mengaksesnya. Aku akan mencoba masuk lebih dalam, keruangan yang tidak pernah kudatangi. Aku yakin aku bisa mengaksesnya	Tulisan bercetak tebal pada data (5.5) menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepercayaan sesuai dengan kutipan di atas bahwa Aku sering mengunjungi ruangan depan ini. Terbuka untuk umum, siapapun bisa mengaksesnya. Aku akan mencoba masuk lebih dalam, keruangan yang tidak pernah kudatangi. Aku yakin aku bisa mengaksesnya. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepercayaan, sesuai dengan teori Zuriyah (2012:70)	210
		(5.6) Cara nekat. Malam ini kesempatan terakhir. Aku tidak langsung pulang. Aku	Tulisan bercetak tebal pada data (5.6) menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepercayaan sesuai dengan kutipan di atas bahwa Cara nekat. Malam ini kesempatan terakhir. Aku tidak	220

		pindah ke bagian umum. Aku yakin bisa menemukan buku tersebut	langsung pulang. Aku pindah ke bagian umum. Aku yakin bisa menemukan buku tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepercayaan, sesuai dengan teori Zuriah (2012:70)	
		(5.7) Apakah pintu ini terkunci? Dengan tangan bergetar aku mencoba mendorong pintu itu. Terdengar suara mendesing pela, seperti ada benda meknis yang bekerja. Aku menahan napas, aku yakin tidak terjadi apa-apa	Tulisan bercetak tebal pada data (5.7) menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepercayaan sesuai dengan kutipan di atas bahwa Apakah pintu ini terkunci? Dengan tangan bergetar aku mencoba mendorong pintu itu. Terdengar suara mendesing pela, seperti ada benda meknis yang bekerja. Aku menahan napas, aku yakin tidak terjadi apa-apa Hal ini menggambarkan bahwa Selena memiliki nilai moral aspek kepercayaan, sesuai dengan teori Zuriah (2012:70)	223

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Yosi Pratiwi di lahirkan di Jambi pada tanggal 22 Juni 1999 merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Hermanto (Ayah) Nurniati (Ibu). Penulis memulai Pendidikan Formal dari SD Negeri 13/V Dusun Kebun dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke SMP Negeri 3 Tungka Ulu, dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang Sekoah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Tungkal Ulu, dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Batanghari Jambi. Di Universitas Batanghari Jambi penulis menempuh pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selama menjalankan Pendidikan di Universitas Batanghari Jambi, penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Dan untuk memenuhi syarat mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) penulis menyelesaikan Skripsi yang berjudul *“Nilai Moral Pada Tokoh Selena Dalam Novel Selena Karya Tere Liye”*